

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN  
TARI JARANAN ADAT JAWA  
DI DESA POLO LERENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**JARIAH ELPIANI  
NIM: 10156119237**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Jaranan Adat Jawa di Desa Polo Lereng” yang disusun oleh **Jariah Elpiani, NIM. 10156119237**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam siding Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal, 24 Januari 2024 M bertepatan dengan tanggal 12 Rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 26 Februari 2024 M

16 Syaban 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
sekertaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Sri Musdikawati, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh :  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I**  
NIP.197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **JARIAH ELPIANI NIM: 10156119237**, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tari Jaranan Adat Jawa di Desa Polo Lereng” memandang proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, Jumat 8 Desember 2023

**Pembimbing I**



**Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 199110012020121019

**Pembimbing II**



**Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 199402282020121017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jariah Elpiani  
NIM : 10156119237  
Tempat, Tanggal Lahir : Mamuju, 22 Desember 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Desa Polo Lereng, Kec. Pangale, Kab. Mamuju  
Tengah  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari  
Jaranan Adat Jawa di Desa Polo Lereng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 26 Februari 2024  
Penulis



**Jariah Elpiani**  
NIM. 10156119237

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya dan sahabatnya serta seluruh umat Islam dengan harapan semoga seluruh umatnya kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T. selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I. selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Sri Musdikawati, M.Si. selaku dosen penguji II (kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap Staf Administrasi Jurusan dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya ayahanda Bapak Japar dan ibunda tercinta Ibu Murtini dan seluruh keluarga besar yang ikut serta memberikan dukungan, masukan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas ini.
9. Sahabat saya Risma Fikasari yang setiap saat selalu memberikan support dan dukungannya. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Adin, Muliati, Fahria, Warni, Wasdiati, Nahria dan seluruh teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2019

prodi PAI VII, teman-teman seperjuangan dari jurusan lain yang senantiasa  
membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Majene, 8 September 2023

Penulis,



Jariah Elpiani  
10156119237

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>14</b>
A. Nilai.....	14
B. Pendidikan Agama Islam .....	15
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	17
D. Kesenian Adat Jawa .....	23
E. Tari Jaranan .....	26
F. Kerangka Kongseptual .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
E. Instrument Penelitian .....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
G. Pengujian Keabsahan Data.....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Sejarah Tari Jaranan .....	45
C. Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>103</b>

## ABSTRAK

Nama : JARIAH ELPIANI  
Nim : 10156119237  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tari  
Jaranan Adat Jawa di Desa Polo Leren

---

---

Kebudayaan Jaranan sudah ada sejak zaman dulu, dan sudah melekat pada kebudayaan masyarakat, salah satunya masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Pololereang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak masyarakat yang ada di Desa Polo Lereang yang belum memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian tari Jaranan, sehingga fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: 1). Bagaimana Proses Pelaksanaan Kesenian Tari Jaranan Adat Jawa di Desa Polo Lereang Mamuju Tengah, 2). Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat Dalam Kesenian Tari Jaranan Adat Jawa di Desa Polo Lereang Mamuju Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan idea tau fenomena pengalaman yang didasarkan pada kesadaran seseorang. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Proses pelaksanaan tari Jaranan di Desa Polo Lereang Mamuju Tengah di mulai dengan persiapan yang matang, mulai dari yang pertama yaitu proses latihan, proses persiapan, proses pementasan sampai dengan penutup atau berakhirnya sebuah pertunjukan. (2) Adapun nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada tari Jaranan, yaitu nilai Akidah (terdapat pembacaan doa dan Basmalah), nilai Syariah (terdapat pada syair-syair atau lagu-lagu yang dinyanyikan), nilai Akhlak (terdapat pada pelaku atau pemain), dan nilai Muamalah (terdapat pada semakin mempererat hubungan persaudaraan dan menghargai antarsesama).

**Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Islam, Kesenian Tari Jaranan.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk kepribadian seorang anak. Suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat belajar seorang peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang adalah pendidikan yang mereka terima di sekolah, terutama pendidikan agama Islam, yang berperan besar dalam menentukan religiusitas seseorang. Pembelajaran agama yang dipelajari di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara seseorang bersikap dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Tingkah laku, kesopanan serta adab menjadi sorotan utama di lingkungan masyarakat. Peserta didik yang memiliki tingkah laku yang tidak baik nantinya akan menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat.

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk manusia agar beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., menghargai dan mengamalkan ajaran

---

<sup>1</sup>Maulida Pangestuti, *“Infiltrasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kesenian Kuda Lumping di Desa Pliwir Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo”*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019, h.14

<sup>2</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*(Bandung: Trigenda Karya 2003), h. 111.

agama dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Karena itu, anak-anak harus diajarkan agama sejak kecil.<sup>3</sup> Memberikan pelajaran agama sejak anak usia dini bertujuan agar dapat menjauhkan anak dari perbuatan dosa serta maksiat. Setiap orang terutama mereka yang masih sekolah semakin membutuhkan pendidikan agama. Masa remaja adalah masa yang paling penting dalam siklus kehidupan manusia, akan tetapi juga masa yang sangat berbahaya. Jika orang tua tidak memberikan pendidikan atau perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka, mereka akan tumbuh dengan akhlak yang buruk karena seorang anak pada hakikatnya telah diciptakan dengan kemampuan untuk menerima baik dan buruk.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga muncul secara alami apabila dibutuhkan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan sebelumnya, dan tanpa dorongan dari luar. Akhlak memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunnya sebuah bangsa bergantung pada bagaimana akhlak dari masyarakatnya.<sup>4</sup> Peserta didik harus menanamkan akhlak yang baik di dalam dirinya agar tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif yang nantinya akan merugikan dirinya sendiri.

Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses untuk mendidik, membentuk, memelihara, memberi latihan mengenai akhlak itu sendiri serta kecerdasan untuk

---

<sup>3</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 151-152

<sup>4</sup>Ahmad Saiq Alifi, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Jaranan Delik Desa Jambesari Banyuwangi", ( Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Januari 2021), h.5

berfikir baik dengan bersifat formal dan informal berdasarkan pada ajaran agama Islam. Pendidikan akhlak juga bertujuan membentuk dan menumbuhkan kebiasaan baik seperti berakhlak mulia serta beradat mulia. Menanamkan rasa keagamaan pada diri peserta didik serta membiasakan diri untuk berpegang dengan akhlak mulia. Membiasakan seorang pendidik untuk bersikap optimis, rela, sabar dan menahan emosi.<sup>5</sup>

Pendidikan akhlak diberikan melalui suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara optimal. Pendidikan itu sendiri tidak hanya dapat dilakukan di dalam lingkungan sekolah melainkan juga bisa didapat atau diberikan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan akhlak dimulai dengan menanamkan setiap peserta didik nilai-nilai agama untuk membentuk suatu akhlak serta perilaku baik sehingga dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Perintah penanaman nilai akhlak sebagaimana dengan firman Allah Swt., dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۗ

---

<sup>5</sup>Ahmad Saiq Alifi, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Jaranan Delik Desa Jambesari Banyuwangi*, h.6

<sup>6</sup>Ahmad Saiq Alifi, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Jaranan Delik Desa Jambesari Banyuwangi*, h.8.

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membaggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”<sup>7</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Anna dao paalai rupammu pole di rupa tau (sawa' taka'bor) anna dao pillamba di baona lino taka'bor (melo' disanga). Sitonganna Puang Alla Taala andiangi maelo'i to taka'bor na to maakke (maangga') alawe. Anna pillamba sitappa'mo'o, anna pamalammai bambamu. Sitonganna kaminang adae'na bamba iyamo bambahimar”.<sup>8</sup>

Pendidikan akhlak tidak hanya dapat diterima melalui pembelajaran yang mempelajari materi akhlak didalamnya, akan tetapi juga dapat juga didapatkan melalui tontonan, hiburan atau kesenian yang motivasi peserta didik yang didalamnya terdapat pelajaran yang bisa diambil. Kesenian dapat berfungsi untuk pedoman terhadap berbagai tingkah laku manusia yang di dalamnya berkaitan dengan keindahan, interaksi sosial dan ekspresi simbolik.<sup>9</sup> Kesenian akan menggabungkan berbagai aspek kehidupan dalam sebuah pertunjukan. Jika apa yang ditampilkan memberikan kesan kepada penonton dalam hal penyampaian pesan dan keindahan seni itu sendiri, pertunjukan akan dikatakan baik. Pertunjukan juga memiliki kemampuan untuk mendekatkan masyarakat yang berkumpul di satu tempat untuk berkomunikasi satu sama lain. Salah satu

---

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Q.S Luqman. 31:18-19

<sup>8</sup>Muh. Idham Kholid Bodi, dkk, *Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar 2019), h.806

<sup>9</sup>M Jazuli, *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014, h. 48.

contoh kesenian yang didalamnya terdapat pelajaran yang bisa diambil yaitu tari Jaranan.

Kesenian Jaranan merupakan kesenian tradisional yang tersebar luas di Jawa Timur. Hampir 34 daerah di Jawa Timur memiliki tari Jaranan. Nama, fungsi maupun bentuk dalam pertunjukan memiliki perbedaan dan persamaan di setiap daerah, Jaranan merupakan sebuah kesenian yang mempertunjukan serta meperagakan sebuah tari yang dimainkan menggunakan atribut seperti boneka (wayang) kuda.<sup>10</sup>

Tari Kuda Lumping atau dikenal juga Jaran Kepang atau bisa disebut juga Jatilan merupakan sebuah tarian tradisional yang berasal dari Jawa, tari ini merupakan tarian yang menampilkan sekelompok prajurit yang sedang menunggangi kuda.<sup>11</sup>Masyarakat Jawa tau bisa disebut juga suku Jawa memiliki banyak seni tari yang menonjol, seperti tari Reog Ponorogo, tari Ronggeng, tari Kuda Lumping, tari Serimpi, Tari Sintren dan tari Gambyong. Salah satu tari yang masih sangat populer di kalangan masyarakat yaitu tari Kuda Lumping. Tarian ini biasanya dimainkan dengan menggunakan properti yang berupa Kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu atau keping. Anyaman bambu tersebut kemudian dihias menggunakan cat atau kain yang beraneka warna.

Kesenian kuda lumping pada dasarnya menceritakan tentang peperangan antara para penunggang kuda Kerajaan Daha. Hingga dengan seiring berjalanya

---

<sup>10</sup>Ahmad Saiq Alifi, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Jaranan Delik Desa Jambesari Banyuwangi*,h.13.

<sup>11</sup>Lily Turangan, dkk, *Seni Budaya dan Warisan Indonesia: Seni Pertunjukan*, (Jakarta: PT Aku Bisa),2014, h.8.

waktu, kesenian ini mengalami banyak perkembangan mulai dari praktek pementasannya dimana terdapat trance. Trance atau disebut juga dengan ndadimerupakan suatu keadaan dimana pemain atau penonton kesadarannya diluar kendali atau bisa juga diartikan sebagai kesurupan. Biasanya saat seseorang mengalami trance mereka akan melakukan hal-hal atau adegan berbahaya di luar nalar.<sup>12</sup> Fenomena ini sering terjadi di tengah-tengah permainan saat tari Jaranan sedang dipentaskan atau sedang berlangsung. Banyak diantara mereka yang mengalami trance akan mencambuk dirinya sendiri, memakan bara api dan masih banyak lagi.

Umumnya Kesenian Jaranan merupakan sebuah pertunjukan yang sangat digemari oleh seluruh masyarakat Jawa, tidak hanya digemari akan tetapi dilestarikan sampai saat ini. Meskipun masyarakat Jawa memiliki agama yang berbeda-beda akan tetapi teradisi kuno akan tetap dilestarikan dan dijaga sehingga antara agama dan tradisi kuno dapat berjalan bersamaan tanpa adanta konflik di berbagai pihak.

Perkembangan tari Jaranan di Desa Polo Lereng saat ini menjadi sarana hiburan. Musik serta yang rancak merupakan hal yang sangat disukai masyarakat, berbeda juga dengan Jaranan Jawa yang dianggap sakral ini memiliki popularitas yang kurang dibanding Jaranan sekarang. Pada dasarnya Jaranan Jawa didalamnya akan menonjolkan nilai-nilai berbeda dengan Jaranan Kontemporer yang akan

---

<sup>12</sup>Maulida Pangestuti, *Infiltrasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kesenian Kuda Lumping Di Desa Plipir Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*, h.18-19.

lebih menonjolkan perpaduan antara musik dan tarian yang rancak hingga membuat masyarakat bisa menikmati antara kedua Jaranan ini dengan pandangan berbeda sebagai wisata mereka. Oleh sebab itu masyarakat Desa Polo Lereng menjadikan Tari Jaranan sebagai sarana hiburan saat sedang mengadakan acara pernikahan, khitanan dan sebagainya.

Kebudayaan Jaranan sudah ada sejak zaman dulu, dan sudah melekat di kebudayaan masyarakat terutama masyarakat yang berdiam di Desa Polo Lereng. Kesenian ini di mata masyarakat dinilai sebagai kesenian yang melanggar agama. Hasil observasi yang dilakukan di Desa Polo Lereng menunjukkan bahwa; (1) Kesenian Tari Jaranan dianggap menyimpang dari ajaran agama; (2) Masyarakat Desa Pololereang tidak memahami dengan baik nilai-nilai yang terdapat pada tari Jaranan; (3) Masyarakat Desa Polo Lereng hanya datang untuk menikmati acara mistis yang disuguhkan; dan (4) Tidak ditemukan larangan keras oleh tokoh agama atau tokoh masyarakat yang melarang tarian ini digelar sebagai tontonan umum.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tari Jaranan adalah salah satu kesenian yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam. Namun demikian tidak ada larangan dari masyarakat maupun tokoh agama untuk tidak menggelar atau menampilkan pertunjukan kesenian tersebut sebagai bentuk pelestarian. Banyaknya masyarakat di Desa Polo Lereng yang hanya datang untuk menyaksikan hal-hal mistis yang disajikan tanpa mengetahui nilai-nilai agama yang terdapat di dalam kesenian tari Jaranan. Oleh sebab itu calon peneliti mengangkat

judul penelitian “Nilai-nilai pendidikan islam dalam kesenian tari Jaranan adat Jawa di Desa Pololereng.”

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengandung apa yang menjadi pusat penelitian dan dibahas secara mendalam.

- a. Proses pelaksanaan kesenian tari Jaranan adat Jawa di Desa Polo Lereng Mamuju Tengah.
- b. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian Jaranan adat Jawa di Desa Polo Lereng Mamuju Tengah.

### 2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti memberikan dekripsi fokus terhadap penelitian yaitu:

Kesenian Jaranan merupakan kesenian yang cukup tersebar di daerah Jawa Timur. Setiap masing-masing daerah terkadang memiliki persamaan maupun perbedaan nama, fungsi dan bentuk pertunjukan. Kesenian Jaranan merupakan sebuah kesenian yang mempertunjukan sebuah tari yang diperagakan dengan dilengkapi atribut seperti boneka (wayang) kuda. Kesenian Jaranan juga sangat beragam ada yang ReogPonorogo, Buto Ijo, Caki, Jathilan dan Jaranan Banyuwangi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Ahmad Saiq Alifi, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Jaranan Delik Desa Jambesari Banyuwangi*,( Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Januari 2021), h.13.

Kesenian Jaranan adalah kesenian tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat, salah satunya masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Polo Lereng. Walaupun kesenian ini di mata masyarakat dinilai sebagai kesenian yang melanggar agama karena berbau mistis, akan tetapi masih banyak masyarakat yang menggelar pertunjukan tari Jaranan sebagai sarana hiburan saat mengadakan sebuah acara seperti pernikahan, khitanan dan acara-acara lain sebagai bentuk pelestarian budaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kesenian tari Jaranan adat Jawa di Desa Polo Lereng Mamuju Tengah?
2. Apa saja Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian Jaranan adat Jawa di Desa Polo Lereng Mamuju Tengah?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kesenian Tari Jaranan adat Jawa di Desa Polo Lereng Mamuju Tengah.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian Jaranan adat Jawa di Desa Polo Lereng Mamuju Tengah.

#### 2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian nanti diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Penulis, memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti tentang proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tari Jaranana adat Jawa.
- b. Masyarakat, menambah pengetahuan masyarakat dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tari Jaranan adat Jawa.
- c. Kampus, menambah pengetahuan mahasiswa mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tari Jaranan adat Jawa.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan proposal “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kesenian Tari Jaranana Adat Jawa Di Desa Polo Lereng” adalah sebagai berikut:

1. Judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kebudayaan Jaranan Delik Desa Jambesari Banyuwangi” yang disusun oleh Ahmad Saiq Alifi Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Januari 2021. Adapun Fokus Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana Nilai-nilai pendidikan agama Islam diterapkan dalam kebudayaan Jaranan Delik di Desa Jambesari di Banyuwangi. Serta bagaimana pendidikan agama Islam dapat diterapkan dalam kebudayaan Jaranan Delik di Desa Jambesari Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan. Adapun perbedaan penelitian ini adalah peneliti fokus pada bagaimana proses pelaksanaan Kesenian Tari Jaranan Adat Jawa di Desa Pololeng Mamuju Tengah, serta untuk mengetahui apa saja nilai-nilai

Pendidikan Islam yang terdapat dalam Kesenian Jaranan Adat Jawa di Desa Pololereng Mamuju Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan ide atau fenomena pengalaman yang didasarkan pada kesadaran seseorang.

2. Judul skripsi “Kesenian Rakyat Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tasawuf Di Masyarakat (Studi Kasus Kesenian Jaranan Kuda Kepang Di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo)” yang disusun oleh Bevi Wahyu Michi Pratama Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Juli 2018. Adapun fokus penelitian ini bertujuan untuk menentukan manfaat kesenian Jaranan Kuda Kepang bagi masyarakat di Desa Coper kecamatan Jetis Ponorogo dan seberapa besar kesenian ini dapat membentuk Akhlak tasawuf bagi masyarakat di Desa Coper. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah jenis analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Adapun perbedaan penelitian ini adalah peneliti fokus pada bagaimana proses pelaksanaan Kesenian Tari Jaranan Adat Jawa di Desa Pololereng Mamuju Tengah, serta untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Kesenian Jaranan Adat Jawa di Desa Pololereng Mamuju Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan ide atau fenomena pengalaman yang didasarkan pada kesadaran seseorang.

3. Judul skripsi “Infiltrasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kesenian Kuda Lumping Di Desa Plipir Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo” yang disusun oleh Maulida Pangestuti Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Adapun fokus penelitian dalam Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kesenian kuda lumping dilakukan di Desa Plipir, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Dakwah yang terkandung dalam kesenian Kuda Lumping di Desa Plipir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenisnya adalah penelitian lapangan, dan pendekatan yang digunakan adalah antropologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pemain, pelatih, ketua, sinden, dan penonton kesenian, serta tokoh agama, kepala Desa Plipir, dan beberapa dokumen terkait. Analisis data adalah teknik kualitatif, yang berarti data diproses dan dianalisis sesuai dengan konteks terkait dengan bagaimana nilai-nilai Dakwah masuk ke dalam Kesenian Kuda Lumping. Adapun perbedaan penelitian ini adalah peneliti fokus pada bagaimana proses pelaksanaan Kesenian Tari Jaranan Adat Jawa di Desa Pololereng Mamuju Tengah, serta untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Kesenian Jaranan Adat Jawa di Desa Pololereng Mamuju Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan ide atau fenomena pengalaman yang didasarkan pada kesadaran seseorang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Nilai**

Nilai merupakan suatu kepercayaan dimana seseorang akan bertindak atau menghindari tindakan terhadap sesuatu yang dianggap tidak pantas untuk dikerjakan. Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan ideal bukan termasuk benda konkrit, fakta, atau masalah benar dan salah menurut bukti empirik, akan tetapi tentang penghayatan yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Nilai memiliki beberapa arti, dalam bahasa Inggris disebut dengan “value”, dalam bahasa latin disebut “veler”, sedangkan dalam bahasa Prancis kuno disebut “valoir”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang bermanfaat, berlaku, dan paling benar dari segi kualitas dan kuantitas menurut individu dan sekelompok orang.<sup>1</sup> Nilai juga merupakan esensi yang melekat pada hal-hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, seperti melakukan tindakan baik atau hal-hal yang penting dan bermanfaat bagi manusia.<sup>2</sup> Nilai berkaitan dengan segala tingkah laku manusia, termasuk perbuatan baik dan buruknya tingkah laku berdasarkan moral, etika, kebudayaan, dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat.

Segala sesuatu akan dianggap bernilai oleh seseorang jika taraf nilai penghayatan pada dirinya telah sapa ke taraf kebermaknaan. Sehingga segala

---

<sup>1</sup>Sutarjo Adisusilo, JR, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.56.

<sup>2</sup>M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, h.61

sesuatu yang dianggap bernilai belum tentu dianggap bernilai oleh orang lain, Ini karena nilai memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan dan memiliki hubungan yang signifikan antara subjek dan objeknya.<sup>3</sup> Nilai secara umum dapat mempengaruhi sikap ataupun perilaku seseorang.

Pada dasarnya, nilai-nilai Islam adalah kumpulan ajaran tentang kehidupan, tentang bagaimana seseorang harus menjalani hidupnya. Nilai-nilai ini saling terkait dan membentuk kesatuan yang kuat sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian nilai-nilai Islam dapat ditransformasikan dalam kehidupan manusia.<sup>4</sup> Pada dasarnya tidak ada satupun di dunia ini yang diciptakan tanpa adanya nilai yang melekat pada dirinya.

## **B. Pendidikan Islam**

Istilah al-tarbiyah (التربية), al-ta'lim (التعليم), dan al-ta'dib dalam konteks Islam adalah tiga istilah yang paling umum digunakan untuk pendidikan Islam. Al-tarbiyah sangat sering digunakan dalam pendidikan, sedangkan untuk al-ta'dib dan al-ta'lim sangat jarang digunakan dalam pendidikan Islam. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga kosa kata tersebut.<sup>5</sup>

### **a. Al-Tarbiyah (التربية)**

Tarbiyah berasal dari kata rabaa (رَبَّى), yarbu (يَرْبِي), tarbiyatan (تَرْبِيَةً) yang memiliki makna tambah (zad) dan berkembang (numu). maka al-tarbiyah dapat

---

<sup>3</sup>Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h.98.

<sup>4</sup>Ahmad Saiq Alifi, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Jaranan Delik Desa Jambesari Banyuwangi*, h.18.

<sup>5</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 2003),h.111.

diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, sosial, maupun spiritual.

Tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya secara terancam, sistematis, dan berkelanjutan. Dengan demikian kata tarbiyah tersebut mengandung cakupan tujuan pendidikan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi; dan proses pendidikan, yaitu memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya.

Tarbiyah juga dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi ilmu yang diberikan oleh para pendidik kepada peserta didik agar dapat memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan mewujudkan kehidupan. Sehingga dapat terbentuk ketakwaan, kepribadian yang luhur dan akhlak yang baik.<sup>6</sup>

#### b. Al-Ta'lim (التعليم)

Al-Ta'lim (التعليم) adalah kata benda buatan (mashtar) yang berasal dari akar kata 'allama. Istilah tarbiyah diartikan dengan pendidikan, sedangkan ta'lim diartikan dengan pengajaran.<sup>7</sup> Al-Ta'lim merupakan suatu usaha atau proses dimana manusia sejak lahir terus menerus melakukan pembinaan pemahaman, tanggung jawab, pengetahuan serta penanaman amanah pada setiap diri individu.

---

<sup>6</sup>Tresnani Eka Rahayu, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439/2017), h.30-31

<sup>7</sup>Ahmad Saiq Alifi, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Jaranan Delik Desa Jambesari Banyuwangi*, h.29

### c. Al-Ta'dib

Kata al-ta'dib berasal dari kata addaba (اَدَّبَ), yuaddibu (يُأَدِّبُ), ta'diban(تَأْدِيبًا) yang dapat berarti education (pendidikan), discipline (disiplin, patuh, dan tunduk pada aturan); punishment (peringatan atau hukum), dan chastisement (hukuman-penyucian). Kata al-ta'dib berasal dari kata adab yang berarti beradab, bersopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.

Ta'din disebut juga dengan adab, yang berarti pendidikan, peradaban, dan kebudayaan. Orang yang berpendidikan berarti orang yang beradab, dan sebaliknya. Pendidikan adalah cara terbaik untuk menjadi orang baik karena adab yang baik dapat diraih dari sebuah pendidikan.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) mengatur kehidupannya sesuai dengan Ideologi Islam. Fokus utama pendidikan Islam adalah perbaikan sikap dan mental yang akan diwujudkan dalam amal perbuatan, baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup> Pendidikan Islam merupakan sebuah proses pembimbingan atau pembinaan jasmani dan rohani manusia agar membentuk keperibadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupan agar kelak dapat memperoleh kebahagiaan.

### C. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yakni; Akidah(iman), Syariah(ibadah), Akhlak, Muamalah(sosial).

---

<sup>8</sup>Tresnani Eka Rahayu, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim*, h.32-33

<sup>9</sup>Ahmad Saiq Alifi, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Jaranan Delik Desa Jambesari Banyuwangi*, h.31.

### a. Akidah (Iman)

Kata Akidah berasal dari Bahasa Arab yang berarti "ikatan" atau "sangkutan." Disebut demikian karena mengikuti seluruh ajaran Islam dan menjadi sangkutan atau pegangan.<sup>10</sup> Akidah bersifat i'tiqad batin, Akidah berbicara tentang keesaan Allah Swt., yang merupakan Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan menghancurkan alam ini.<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 163:

وَالْهُكْمَ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ<sup>ع</sup>

“Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”<sup>12</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Anna iya Puammu, (Diangi) Puang Mesa, andiang-diång puang (disomba) saliwanna (sangadinna) Iya, (Puang Iya) Masayang na Makkesayang.”<sup>13</sup>

Nilai Akidah dijelaskan dalam Akidah pokok, juga dikenal sebagai rukun iman. Iman dapat didefinisikan sebagai energi jiwa yang selalu bergerak untuk menyamai kebaikan, kebenaran, dan keindahan dalam kehidupan manusia atau untuk menghentikan kejahatan, kebatilan, dan kerusakan di Bumi.<sup>14</sup> Keimanan atau keyakinan kepada Allah Swt. harus ditanamkan setiap hari, bukan hanya pada saat beribadah. Nilai Akidah atau keimanan dapat dilakukan dengan selalu

---

<sup>10</sup>Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.51

<sup>11</sup>Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1983), h.60

<sup>12</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Al-Baqarah. 2:163

<sup>13</sup>Muh. Idham Kholid Bodi, dkk, *Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar 2019), h.42

<sup>14</sup>Muhammad Nu'aim Yasin, *Iman: Rukun Hakikat dan Membatalkannya*, (Bandung: Asy Syamil Press, 2001), h.5.

meyakini bahwa sesungguhnya Allah Swt., selau melihat segala tingkah laku atau gerak gerik yang dilakukan oleh manusia sehingga kita merasa takut untuk berbuat dosa.

### **b. Syariah (Ibadah)**

Ibadah dapat diartikan menghambakan diri kepada Allah Swt., Ibadah merupakan tugas hidup yang harus dilakukan oleh manusia di dunia. Semua orang diwajibkan untuk selalu beribadah kepada Allah Swt., disebut ‘abdullah atau “hamba Allah Swt”. Tujuan ibadah adalah untuk membersihkan diri dan membersihkan jiwa mereka dengan selalu mendekati diri dan beribadah kepada Allah Swt. Ibadah terdiri dari Ibadahmahdah (khusus) dan ibadah ghairumahdah (umum).<sup>15</sup>

Ibadah mahdah (khusus) antara lain Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan juga Haji bagi yang mampu. Ibadah ghairu mahdah (umum) mencakup segala aspek-aspek yang berkaitan dalam kehidupan manusia dan alam sekitar.<sup>16</sup>

Ibadah ghairu mahdah mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari manusia, seperti berkeluarga, bekerja, bermasyarakat, berorganisasi dan sebagainya. Syariat Islam tidak menetapkan jenis dan bacaan Ibadah ini. Hal yang dilakukan oleh seorang muslim dapat dianggap sebagai ibadah, selama kegiatan tersebut tidak melanggar aturan agama serta diniatkan karena Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 17:

---

<sup>15</sup>Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.135-136.

<sup>16</sup>Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, h.130-131.

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ  
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”<sup>17</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

“E ana’u, ke’deangi sambayang anna sioi (tau) mappogau’ anu macoa anna puserai pole di panggauang adae anna sa’baro’o di anu marruao. Sitonganna di bassa di’o mittamai di anu nawajikang (Puang Alla Taala).”<sup>18</sup>

### c. Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata "khuluq", yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak berasal dari akar kata "khalafa", yang berarti menciptakan, dan seakar dengan kata "khalif" yang artinya pencipta. "Makhluk" berarti diciptakan, dan "khalq" berarti penciptaan.<sup>19</sup> Secara istilah Akhlak didefinisikan sebagai keinginan jiwa manusia untuk melakukan hal-hal yang mudah dengan kebiasaan tanpa berpikir terlebih dahulu.<sup>20</sup> Akhlak dapat pula diartikan sebagai tata karma atau etika, Akhlak merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang didalamnya melibatkan hubungan antara manusia dengan manusia tau manusia dengan Allah Swt.

<sup>17</sup>Kementrian Agama Ri, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Luqman. 31: 17

<sup>18</sup>Muh. Idham Kholid Bodi, dkk, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar 2019), h.806

<sup>19</sup>Munawwar Khalil, *Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), h. 2

<sup>20</sup>Munawwar Khalil, *Akhlak dan Pembelajarannya*, h.3

Akhlak menurut pandangan Islam merupakan cerminan dari apa yang ada dalam jiwa seseorang, sebab perilaku keimanan seseorang harus diperlihatkan dalam perilaku sehari-hari.<sup>21</sup> Menolong orang, ramah terhadap sesama, berperilaku sopan dan lain sebagainya merupakan perbuatan Akhlak yang baik. Akhlak merupakan realitas eksistensi terbaik dan kesempurnaan manusia. Rasulullah Saw., bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Terjemahnya:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling bagus akhlaknya.”<sup>22</sup>

Pembahasan tentang akhlak mencakup berakhlak kepada Allah Swt., kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada masyarakat, dan kepada alam (lingkungannya). Perintah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak sebagaimana dijelaskan dengan firman Allah Swt., dalam Qur’an Surah Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۗ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membaggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”<sup>23</sup>

<sup>21</sup>Munawwar Khalil, Akhlak dan Pembelajarannya, h.5

<sup>22</sup>Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari IV (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), h. 37.

<sup>23</sup>Kementrian Agama Ri, *Al-quran dan Terjemahnya*, Q.S Luqman. 31:18-19

Terjemahan BahasaMandar:

“Anna dao paalai rupammu pole di rupa tau (sawa’ taka’bor) anna dao pillamba di baona lino taka’bor (melo’ disanga). Sitonganna Puang Alla Taala andiangi maelo’I to taka’bor na to maakke (maangga’) alawe. Anna pillamba sitappa’mo’o, anna pamalammai bambamu. Sitonganna kaminang adae’na bamba iyamo bambahimar.”<sup>24</sup>

#### **d. Muamalah (sosial)**

Muamalah berarti hubungan antara individu dan individu. Secara terminologi muamalah dibagi menjadi dua dalam arti luas dan sempit.<sup>25</sup>

Muamalah juga dapat didefinisikan sebagai hubungan manusia dalam interaksi sosial menurut syariat. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, atau dalam kata lain hidup saling berdampingan.

Muamalah adalah aturan (hukum) Allah Swt., yang mengatur manusia yang berkaitan dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.<sup>26</sup> Pendidikan Islam menanamkan orientasi dan kebiasaan sosial yang positif sehingga mendatangkan kebahagiaan bagi setiap orang, kekuatan keluarga, kepedulian sosial, kepedulian antar anggota masyarakat, serta kesejahteraan umat manusia. Orientasi dan kebiasaan sosial ini mengembangkan kesatuan masyarakat, persaudaraan seiman, saling tolong-menolong, musyawarah, kepedulian, dan keadilan sosial. Muamalah merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, karena pada dasarnya fitrah manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling berdampingan. Manusia tidak bisa hidup seorang diri tanpa lingkungan dan alam semesta.

---

<sup>24</sup>Muh. Idham Kholid Bodi, dkk, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar 2019), h.806

<sup>25</sup>Hamdanah dan Rinaldy Alifansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*, h.36

<sup>26</sup>Abdul Rahman Ghazaly. dkk, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 3

#### D. Kesenian Adat Jawa

Kesenian juga merupakan bagian dari kebudayaan karena selain merupakan sarana untuk menyampaikan atau berkomunikasi dengan masyarakat, kesenian juga merupakan ungkapan kreatifitas kebudayaan dan identitas kelompok masyarakat di daerah tertentu. Kesenian merupakan suatu keindahan serta ekspresi hasrat manusia.<sup>27</sup>

Kesenian memiliki berbagai fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana ritual di kalangan masyarakat Indonesia yang tata kehidupannya mengacu pada nilai-nilai budaya agraris, serta masyarakat yang memeluk agama yang memerlukan kesenian dalam kegiatan ibadahnya;
- b. Sebagai sarana hiburan pribadi, tarian-tarian di Indonesia sangat banyak dan berfungsi sebagai sarana hiburan; dan
- c. Sebagai presentasiestetis kesenian yang dilakukan dengan menampilkan pertunjukan yang disuguhkan untuk penonton.<sup>28</sup>

Wujud dari sebuah kesenian ini beraneka ragam dan bermacam-macam, seperti:

- a. Musik, merupakan seni yang dapat diterima oleh indera pendengaran;
- b. Tari, seni yang keindahannya dilihat dari gerakan tubuh manusia;
- c. Drama, Seni yang menampilkan pertunjukan audio visual;

---

<sup>27</sup>Setiati Prihatini, *Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng Di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun 2017)*, (Magelang : IAIN Salatiga, 2017), h. 26.

<sup>28</sup>Setiati Prihatini, *“Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng Di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun 2017)*, h. 29.

- d. Seni lukis, seni yang memperlihatkanmenampilkan hasil visual dalam bentuk gambar; dan
- e. Seni Rupa dan sebagainya.

Budaya Jawa adalah budaya yang dianut oleh orang Jawa di Banten Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Budaya Jawa adalah tradisi turun temurun yang menggabungkan elemen pra-Hindu, Hindu-Jawa, Islam, dan animisme. Budaya Jawa terdiri dari tiga bagian besar: Budaya Jawa Kulonan (Banten Utara, Jawa Barat Utara, dan Jawa Tengah Barat), Budaya Jawa Tengah (Timur), dan Budaya Jawa Timur. Budaya Jawa, keseimbangan, keselarasan, dan keserasian sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Budaya Jawa sangat menjunjung tinggi nilai kesopanan serta kesederhanaan. Budaya Jawa masuk menjadi salah satu budaya di Indonesia yang paling banyak diminati di luar negeri. Beberapa kebudayaan kesenian Jawa yang banyak diminati di luar negeri adalah Wayang kulit, Keris, Batik, Kebay, Jaranan, dan Gamelan.<sup>31</sup> Kesenian adat Jawa dapat disimpulkan sebagai seni tradisional Jawa yang diciptakan dan berasal dari pulau Jawa. Bentuk-bentuk kesenian adat Jawa sebagai berikut:

1. Wayang kulit / purwa;
2. Wayang jemblung;
3. Wayang orang;
4. Wayang beber;

---

<sup>30</sup>Wngki, *Budaya Jawa*, ([https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya\\_Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Jawa)),(2023) , h.2 , (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023)

<sup>31</sup>Wngki, *Budaya Jawa*, ([https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya\\_Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Jawa)),(2023), h.3, (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023)

5. Wayang wahyu;
6. Wayang golek;
7. Wayang klithik;
8. Kethoprak;
9. Tari gambyong;
10. Tari bondhan paying;
11. Tari bambangan cakil;
12. Tari menakjinggo dhayun;
13. Tari srimpi;
14. Ebeg/Jathilan/Jaranan;
15. Ndhholalak/angguk;
16. Tayub;
17. Tembang macapat, tengahan, gedhe;
18. Lengger;
19. Begalan;
20. Rengkong;
21. Dengklung (dr Batang);
22. Wayang Suket; dan
23. Sendratari Ramayana.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Rahmanu Widayat dan M.Sn, *Ragam Kesenian Dalam Budaya Jawa*,(Program Studi S1 Desai Inerior Fakultas Seni Rupa dan Desai Universitas Sebelas Maret), (<https://spada.uns.ac.id/mod/resource/view.php?id=51919&forceview=1>),(2020), (diakses pada 27 juli2023).

## **E. Tari Jaranan**

### **1. Definisi Tari**

Tari merupakan suatu alat untuk mengekspresikan serta berkomunikasi melalui bahasa gerak secara universal yang dapat dilakukan serta dinikmati oleh siapa saja, di mana dan kapan saja. Seni tari itu sendiri memiliki aneka ragam kesenian. Seni tari didapat dari warisan nenek moyang yang sengaja diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, dari zaman ke zaman yang diturunkan ke anak cucu kemudian dipertahankan, dikembangkan serta dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat atau yang dikenal juga sebagai kebudayaan.

Tari merupakan bentuk pertunjukan yang di dalamnya terdiri dari unsur gerak yang diciptakan secara sengaja. Gerakan inilah yang nantinya bernilai estetis serta simbolis, dan diakui sebagai tarian oleh penampil tari serta pengamat dalam budaya tertentu.

Tarian, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah gerakan badan (tangan, dan lain sebagainya) yang berirama, yang biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian seperti (musik, gamelan, dan lain sebagainya). Tari merupakan gerak tubuh untuk mengungkapkan ekspresi jiwa sehingga menghasilkan unsur keindahan dan memiliki makna yang mendalam bagi pencipta gerak dan penikmat tari. Tari lebih menitik beratkan kepada konsep serta koreografis yang kreatif. Tari-tarian di Indonesia masih digunakan dalam banyak upacara, termasuk penyambutan bayi (kelahiran), pernikahan, pendewasaan, pemotongan gigi pertama, dan kematian. Tari pada dasarnya

berfungsi sebagai sebuah seni pertunjukan atau juga disebut sebagai seni teatrikal.<sup>33</sup>

#### **a. Unsur-Unsur Tari**

Unsur-unsurnya dalam sebuah tari yaitu:

- 1) Gerakan;
- 2) Irama;
- 3) Rasa.<sup>34</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Tari Berdasarkan Koreografi**

Berdasarkan koreografinya tari terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

1. Tari tunggal (solo);
2. Tari Berpasangan;
3. Tari Kelompok; dan
4. Tari Kolosal.<sup>35</sup>

#### **c. Jenis-jenis Tari**

Tari terbagi dalam beberapa jenis kategori yaitu:

- 1) Tari tradisional
- 2) Tari Kreasi Baru
- 3) Tari kontemporer.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>Husnul Abdi,*Pengertian Tari Secara Umum, Unsur, dan Jenis-Jenisnya yang Perlu Diketahui*,(<https://www.liputan6.com/hot/read/4682069/pengertian-tari-secara-umum-unsur-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-diketahui>).(2021),(Diakses tanggal 30 Juli 2023), h.3-4.

<sup>34</sup>Husnul Abdi,*Pengertian Tari Secara Umum, Unsur, dan Jenis-Jenisnya yang Perlu Diketahui*,.(2021), h.4-5.

<sup>35</sup>Husnul Abdi,*Pengertian Tari Secara Umum, Unsur, dan Jenis-Jenisnya yang Perlu Diketahui*,.(2021), h.5.

## 2. Tari Jaranan

Jaranan adalah sebuah seni tradisional yang di dalamnya kaya akan nilai-nilai serta budaya. Kesenian Jaranan merupakan sebuah kesenian yang didalamnya memiliki format tarian yang menggunakan properti berupa Jaranan atau kuda kepang. Kuda kepang merupakan sebuah boneka yang terbuat dari anyaman bambu yang dibentuk menyerupai kuda. Bentuk pertunjukan tari Jaranan mempunyai penampilan yang hampir sama, hanya saja yang membedakan di setiap daerah adalah bentuk gerakan atau disebut juga ragam gerak, kostum, melodi yang mengiringi, bentuk dari instrument dan demikian juga dengan cara membunyikan instrument itu sendiri. Sehingga perbedaan itu tidak dapat dipisahkan dari segi etnis yang mempengaruhinya.<sup>37</sup> Oleh sebab itu Tari Jaranan masih terus dijaga dan dilestarikan sampai saat ini khususnya oleh suku Jawa di berbagai daerah.

Jaranan berasal dari kata “jaran” yang berarti kuda dan akhiran kata “an” yang artinya menunjukkan bentuk tidak asli atau jaran mainan. Budaya Jawa, “jaran” merupakan binatang yang diartikan simbol kekuatan, lambang keperkasaan, dan lambang kesetiaan. Pada saat seorang manusia tengah menunggangi kendaraanya, maka manusia itu digambarkan tengah berjuang untuk menempuh kehidupan serta untuk mencapai tujuan hidupnya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Husnul Abdi, *Pengertian Tari Secara Umum, Unsur, dan Jenis-Jenisnya yang Perlu Diketahui*, (2021), h.5.

<sup>37</sup>Ahmad Khoirul Umam, *Pesan Dakwah Kesenian Jaranan Turonggo Wengker Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2019), hal. 22.

<sup>38</sup>Ahmad Khoirul Umam, *Pesan Dakwah Kesenian Jaranan Turonggo Wengker Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, h. 23

Kesenian Jaranan telah mengalami perkembangan mulai dari berbagai sentuhan modern, baik itu menyangkut bentuk dari pertunjukan, urutan penyanyi, sampai dengan maksud penyelenggaraannya. Walaupun unsur ritual yang terdapat di dalam tarian tersebut masih terus dipertahankan, dan dimasukan unsur hiburan di dalamnya sebagai tambahan. Bahkan untuk mengundang banyak penonton, tak heran jika kesenian Jaranan dipentaskan di atas panggung. Biasanya tarian ini berkolaborasi dengan kesenian campursaria atau kesenian-kesenian tari lainnya.<sup>39</sup> Tujuan dari pementasan tarian-tarian tersebut selain untuk melestarikan juga untuk sarana hiburan masyarakat.

Kesenian Jaranan merupakan kebudayaan masyarakat Jawa dan Indonesia yang didalamnya mengandung nilai-nilai etis dan estetika yang sangat berharga untuk dipelajari dan dilestarikan. Kesenian tari Jaranan memiliki kontribusi yang banyak bagi pendidikan dikalangan masyarakat, karena didalam setiap pementasanya banyak menyampaikan nilai-nilai serta pesan normatif yang dapat memberikan pendidikan bagi masyarakat yang khususnya memuat nilai-nilai kehidupan.<sup>40</sup>

Jaranan tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan untuk masyarakat tetapi fungsi untuk kepentingan lain. Di dalam kesenian Jaranan tersimpan banyak pesan-pesan penting dan filosofi untuk meraih kesempurnaan hidup yang luhur dalam arti hidup sejahtera. Nilai-nilai filosofitermasuk filsafat

---

<sup>39</sup>Ahmad Khoirul Umam, *Pesan Dakwah Kesenian Jaranan Turonggo Wengker Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo* (Analisis Semiotika Roland Barthes),h. 25

<sup>40</sup>Indra Yunita Setyorini, *Kesenian Kuda Lumping Ditinjau dari Perspektif Norma - norma Masyarakat*, (Jurnal Online Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang), hal. 2.

dalam kesenian Jaranan ada dan disimbolkan dalam berbagai peralatan yang ada pada kesenian Jaranan. Segala sesuatu dalam kesenian Jaranan menjadi simbol akan pesan atau makna tertentu yang bernilai filosofis termasuk cerita-cerita di balik Jaranan sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Sesaji;

Setiap pementasan kesenian Jaranan yang dilakukan secara tradisional dengan menyiapkan sesajian. Sesaji adalah sebuah pelengkap ritual yang disediakan dalam kaitannya antara hubungan manusia dengan makhluk tak kasat mata. Ketidaklengkapan sesaji seringkali dianggap akan menimbulkan gangguan yang tidak diinginkan seperti musibah.

2. Minyak;

Biasanya minyak wangi berjenis atau bermerk serimpi yang terbuat dari sulingan bunga kenanga atau bermerk fanbo. Minyak wangi sebagai perlambangan bahwa kesenian Jaranan merupakan kesenian masyarakat akar rumput, bukan merupakan kesenian para bangsawan yang mewah. Tujuan dari minyak wangi yaitu apapun tujuannya dan cita-citanya agar ada yang membantu dan mendukung. Tidak hanya manusia yang membantu tetapi juga dari golongan makhluk alam lain. Bantuan dari Tuhan yang Maha Esa sehingga apa yang dicitacitakan dapat tercapai. Persajian minyak wangi bermakna apapun tujuannya ada orang yang menolong secara lebih luas juga menjadi simbol semangat dan nilai gotong royong pada masyarakat Jawa. Dalam masyarakat sekarang berganti dengan rasa egoisme antar masyarakat.

---

<sup>41</sup>Maria Octavia Handoyo, *Kesenian Jaranan Kediri Melampaui Zaman*, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2017, h.15

### 3. Kemenyan;

Kemenyan adalah olahan getah pohon kemenyan yang apabila dibakar akan memunculkan aroma khas disertai asap. Dalam kepercayaan orang Jawa jika berdoa disertai membakar kemenyan akan menjadikan suasana lebih khusyuk sehingga memudahkan doa tersebut sampai ke Tuhan yang Maha Esa. Kemenyan menjadikan berdoa sebagai konsentrasi tinggi dalam bekerja akan membuat setiap yang dikerjakan akan berhasil dan membawa hasil maksimal.

### 4. Pisang Raja;

Menggunakan pisang raja dalam ritual adalah sebagai simbol untuk berusaha untuk mencapai kemuliaan seperti raja. Menurut orang Jawa pisang raja memiliki ciri khas buah berwarna kuning terang nan bersih, padat dan berisi serta memiliki tekstur daging buah dan kemanisan yang istimewa. Pisang tersebut dilambangkan sebagai raja dimana seorang raja ada seorang pemimpin yang baik sehingga harus dihormati dan dipuja.

### 5. Klasa rangkep;

Klasa rangkep adalah tikar yang terbuat dari anyaman daun pandan yang disusun berlapis dua. Tikar pandan dipergunakan dalam kesenian Jaranan sebagai alas untuk dipergunakan untuk melakukan proses penyembuhan bagi para pemain yang sedang kesurupan.

### 6. Setangkep Gula;

Simbol untuk berusaha menjadi akrab dan manis. Ini merupakan ajaran hidup sosial di masyarakat bahwa selayaknya manusia untuk saling berkumpul

dengan rukun satu sama lain. Hubungan yang terjalin membuahkan hal baik seperti bertambahnya sanak saudara dan saling tolong menolong.

7. Jenang Sengkala;

Merupakan simbol dari harapan agar senantiasa terhindar dari musibah baik yang akan menimpa para pemain yang akan tampil, tuan rumah, penonton dan siapapun yang ada pada pementasan. Musibah bisa muncul karena niat buruk sesama manusia, gangguan hewan maupun makhluk halus atau juga bencana alam.

8. Dawet Ayu;

Dawet ayu menyiratkan makna agar keramaian suasana pertunjukan Jaranan yang dihadiri oleh beraneka macam latar belakang pengunjung tidak menjadikan pertengkaran, tawuran, atau kekacauan tetapi rukun, damai dan manis seperti dawet.

9. Rujak Legi; dan

Rujak legi atau biasa masyarakat Jawa menyebutnya rujak manis. Rujak mempunyai makna harapan akan kerukunan dan kedamaian ditengah masyarakat yang majemuk dan beragam.

10. Tumpeng dan Inkung.

Tumpeng merupakan lambing dari harapan agar diberi kemampuan untuk meraih cita-cita, pangkat dan derajat yang tinggi, sedangkan Inkung merupakan simbol dari segala cita-cita dibutuhkan pengorbanan untuk

meraihnya, tanpa pengorbanan cita-cita besar tak akan mungkin untuk dapat diraih.<sup>42</sup>

Karakter dalam alur pertunjukkan Jaranan didukung untuk menyempurnakan cerita pertunjukkan Jaranan. Tokoh–tokoh tersebut yaitu:

1. Dalang;
2. Gambuh;
3. Penari;
4. Sindhen;
5. Nayaga.<sup>43</sup>

#### **F. Kerangka Kongseptual**

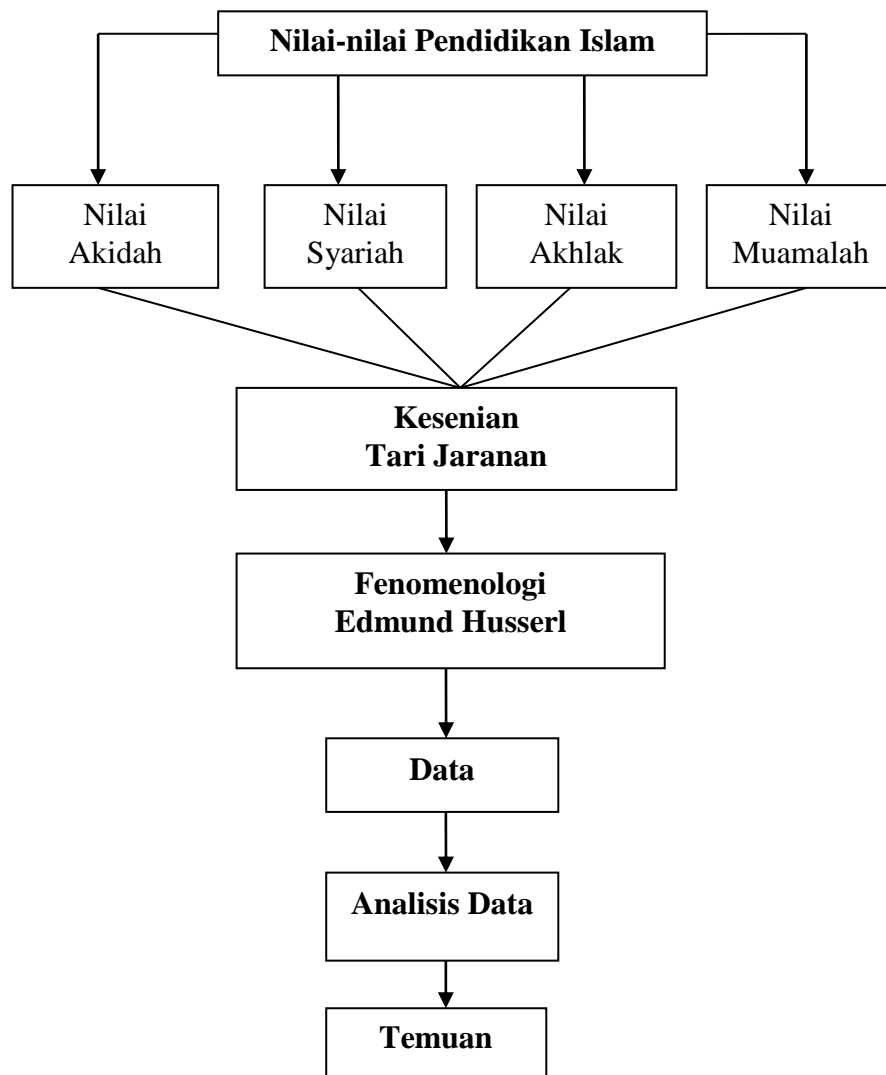
Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam terdiri antara lain adalah nilai Akidah(iman), nilai Syariah(ibadah), nilai Akhlak dan nilai Muamalah(sosial). Keempat nilai pendidikan Islam ini, ingin mengungkapnya dan mengidentifikasi berdasarkan kesenian Tari Jaranan.

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi Edmund Husserl. Hasil pendekatan ini menghasilkan data penelitian, kemudian data penelitian tersebut dianalisis. Hasil analisis data tersebut disajikan dalam bentuk temuan.

---

<sup>42</sup>Maria Octavia Handoyo, *Kesenian Jaranan Kediri Melampaui Zaman*, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2017, h.18-20

<sup>43</sup>Maria Octavia Handoyo, *Kesenian Jaranan Kediri Melampaui Zaman*, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2017, h.38-39

**Gambar. 1.1 Kerangka Kongseptual**

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan teknik alami seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini nantinya akan dapat memberikan gambaran yang berada di sekitar lingkungan masyarakat seperti kegiatan sosial, pemikiran antar individual dan berkelompok, sikap dan keyakinan.<sup>1</sup>Penelitian ini nantinya akan menganalisis tentang nilai-nilai Pendidikan Agama islam dalam kesenian tari Jaranan dengan observasi secara langsung di lapangan. Untuk hasil analisis akan dijelaskan secara rinci sehingga akan memperoleh berbagai kemungkinan integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama islam dalam kesenian tari Jaranan Adat Jawa di Desa Pololereng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan ide atau fenomena pengalaman yang didasarkan pada kesadaran seseorang.<sup>2</sup>Dwi Susanto mengemukakan fenomenologi menurut Edmund Husserl adalah sebuah bentuk kesadaran serta pengalaman langsung, konseptual, religius, moral, estetis serta indrawi. Edmund Husserl menegaskan bahwa studi filsafat harus berpusat pada *Lebenswelt* (dunia kehidupan) atau *Erlebnisse* (kehidupan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017), h.8

<sup>2</sup>Moleong dan Lexi.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosda Karya: Bandung,2015),h.3

subjektif dan alamiah). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menekankan sifat intensional kesadaran tanpa mengendalikan asumsi konseptual dari ilmu-ilmu empiris.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pololereng, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 1 bulan yang akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini merupakan seseorang pelaku yang terlibat secara langsung dalam tari Jaranan. Pelaku yang terlibat dalam tari tersebut merupakan informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informasi tersebut dapat berupa kata-kata atau deskripsi mengenai tari Jaranan. Sumber data berasal dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dapat diperoleh melalui beberapa sumber, diantaranya masyarakat sekitar yang tinggal di lokasi tersebut. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan di Desa Polo Lereng Kecamatan Pengale Kabupaten Mamuju Tengah.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian, bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data adalah metode di mana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung

---

<sup>3</sup>Dwi Susanto, *Refleksi Aktualitas Fenomeologi Edmund Husserl dalam Filsafat Kontemporer*, Jurnal Filsafat 1 (1), 37-57, 1997, h.41

pada lingkungan masyarakat, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk file atau gambar.

### **1. Observasi**

Metode pengumpulan data melalui observasi merupakan metode yang melibatkan peneliti melihat suatu objek.<sup>4</sup> Pada penelitian ini, observasi partisipan berarti peneliti ikut serta melakukan sesuatu secara langsung. Selama proses penelitian, penelititerlibat dalam aktivitas subjek. Peneliti berperan seolah-olah dia bagian dari mereka, ia harus tetap hati-hati untuk mengamati kemunculan tingkah laku.<sup>5</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses mengumpulkan data melalui keterangan dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Wawancara biasanya dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Ada dua pilihan untuk wawancara: terbuka atau semi-terstruktur. Nantinya proses wawancara akan direkam dan biasanya dilakukan lebih dari satu kali untuk melengkapi dan memvalidasi data yang dibutuhkan.

Metode dalam peneliti ini akan melaksanakan wawancara dengan beberapa masyarakat yang berada di Desa Pololereng untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian ini, khususnya tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kesenian tari Jaranan Adat Jawa di Desa Pololereng. Teknik wawancara

---

<sup>4</sup>Fathoni dan Abdurhman, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta:PT Cipta,2006), h.4

<sup>5</sup>Moleong dan Lexi.J, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosda Karya:Bandung,2015),h.175

yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik terstruktur, dalam artian wawancara yang dilakukan megacu pada satu rangkaian pertanyaan yang sudah disusun.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan pribadi tentang masalah yang relevan. Dokumen dapat tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa atau situasi sosial yang sesuai dengan subjek penelitian, dan juga dapat menjadi sumber informasi yang sangat berguna untuk penelitian kualitatif. Contoh dokumen bisa berupa teks tertulis, artefacts, gambar, dan foto.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi, dokumen yang sudah ada berupa foti-foto dan video yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya, dokumentasi ini dibuat untuk mengumpulkan informasi tambahan melalui proses wawancara dan observasi.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrument penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Validasi peneliti sebagai instrumen juga harus menunjukkan pemahaman mereka tentang metode penelitian kualitatif, keahlian mereka dalam wawancara tentang topik penelitian, dan kesiapan peneliti untuk memasuki subjek penelitian secara akademik dan logistik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*,(Bandung: Alfabeta, 2016), h.305

Instrumen peneliti kualitatif menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan, dan membuat kesimpulan tentang hasil temuannya. Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Key instrumen; peneliti sendiri yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
2. Instrumen lainnya:
  - a) Pedoman wawancara;
  - b) Alat perekam wawancara, dan
  - c) Alat pengambilan gambar (kamera foto dan video)

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis informasi kualitatif adalah teknik untuk menguraikan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan secara merata tentang situasi nyata. Menurut Lexy dan J Moleong, proses analisis informasi kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat atau menciptakan catatan lapangan, yang akan diberi kode supaya sumber informasinya dapat ditelusuri secara konsisten;
2. Mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasikan, mencampurkan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks; dan
3. Berpikir, dengan jalur yang membuat jenis informasi memiliki arti, mencari pola dan hubungan, dan menghasilkan temuan universal.<sup>7</sup>Berkaitan dengan

---

<sup>7</sup>Lexy, J , “*Moleong, Metode Penelitian Kualitatif*”,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),h.248

perihal tersebut. Data lapangan akan langsung dikumpulkan, dipilah, dianalisis, dan kemudian dideskripsikan.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Tingkat validitas data akan menjadi fokus utama penelitian kualitatif. Oleh karena itu, data penelitian yang akan dikumpulkan memiliki dampak dan bermanfaat bagi keberhasilan penelitian. Validitas data yang diperoleh dari analisis penelitian lapangan ini akan digunakan untuk menentukan kebenaran dan kesalahan penelitian yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian. Agar hasil penelitian ini benar dan sesuai dengan konteks budaya tertentu, seperti:

1. Memperpanjang waktu penelitian dilapangan;
2. Menambah kelengkapan pengamatan;
3. Mengikuti aturan triangulasi;
4. Melakukan pemeriksaan dengan anggota kelompok;
5. Menganalisis kasus; dan
6. Menggunakan referensi yang tepat.

Triangulasi dapat didefinisikan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel dengan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak dalam triangulasi dapat dilakukan dengan menemukan sumber informasi yang berbeda dari satu sama lain. Untuk mengetahui hasilnya, penelitian ini melakukan perpanjangan waktu pengamatan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Siti Nurjannah, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 2 Majene*”,2021, h. 31-32

Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran data dalam penelitian ini. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara mengecek atau pemeriksaan ulang.<sup>9</sup> Oleh karena itu, data yang dihasilkan oleh peneliti dari beberapa narasumber untuk menghasilkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kesenian adat Jawa di Desa Polo Lereng, peneliti melakukan triangulasi dengan dua cara yaitu:

1. Triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan satu informasi yang melalui sumber yang berbeda. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi metode, dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

---

<sup>9</sup>Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (sebuah tinjauan teori dan praktik), h. 22

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lingkungan Desa Polo Lereng**

Desa Polo Lereng adalah desa yang terletak di Kecamatan Pangale, untuk menggali sumber data berdirinya Desa Polo lereng pemerintah desa bersama tokoh masyarakat mengundang para sesepuh dan beberapa warga masyarakat yang setidaknya mengetahui sejarah berdirinya Desa Polo Lereng.

Para tokoh masyarakat menuturkan berdasarkan kronologi yang telah diceritakan secara detail bahwa Desa Polo Lereng awal mula pengagasan dari Kementrian Transmigrasi yang ada di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Selatan yakni hasil pemekaran dari Desa Lumu terbentuklah pemukiman Transmigrasi pada tahun 1985 dan pada waktu itu sebagai Kepala Unit Transmigrasi (KUPT) adalah Bpk Anshar Musman, berjalan selama lima tahun terbentuklah Kordinator Administrasi Desa (KAD) pada tahun 1990 dan waktu itu yang menjabat bapak Mahamuddin R. menjabat selama dua tahun sampai tahun 1992.<sup>1</sup>Selanjutnya Kepala Desa berikutnya secara bergilir masing – masing adalah:

---

<sup>1</sup>Profil Kampung KB Desa Pololereng, Kecamatan Panggale, Kabupaten Mamuju Tengah, diperbaharui pada tanggal 25 April 2023.

**Tabel. 1.1**  
**Nama-nama Kepala desa Dari Tahun ketahun**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun Jabatan</b>	<b>Masa Jabatan</b>
1.	Suwanta	Kepala Desa	1992 s/d 1997	5 Tahun
2.	Suwanta	Kepala Desa	1998 s/d 2005	8 Tahun
3.	Asking	Kepala Desa	2006	1 Tahun
4.	Andi Nur Salam	Kepala Desa	2007 s/d 2012	6 Tahun
5.	Asking	Kepala Desa	2013	1 Tahun
6.	Suwanta	Kepala Desa	2014 s/d 2020	7 Tahun
7.	Marsudu, S.E	Kepala Desa	2020 s/d 2021	2 Tahun
8.	Sofyan Patallongi	Kepala Desa	2021-Sekarang	-

Sumber : Profil kampung KB Desa Pololereng, Kecamatan Panggale, Kabupaten Mamuju Tengah, diperbaharui pada tanggal 25 April 2023.

Pemerintahan Desa Polo Lereng sudah dua kali mengalami perpindahan kantor yang awalnya terletak di pinggir jalan poros Mamuju-Topoyo. Melihat keadaan bangunan kantor yang sudah tidak layak digunakan sehingga pada waktu itu ada program pemerintah kabupaten untuk menyelaraskan bangunan kantor maka pemerintah desa bersepakat untuk membangun kantor baru tepatnya diatas gunung yang dulunya merupakan bekas tanah sekolah dan tanah perumahan guru.

Desa Polo Lereng mulai berdirinya menjadi sebuah desa yang diakui oleh pemerintah dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga kepada Pemerintah Desa bersama masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada di Desa Polo lereng mempunyai kewajiban untuk menghargai pendiri Desa dengan melanjutkan membangun bersama saling bahu membahu dengan semangat kegotong royongan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

## 2. Kondisi Geografis

Desa Polo Lereng memiliki daerah yang sebagian besar daratan yang rata dan sebagian perbukitan, kemiringan lahan desa polo lereng merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landau dan rata. Berdasarkan peta Topografi, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni datar (0-8%), Landai (8-15%), Agak curam (15-25%), Curam (25-45%) dan sangat curam (>45%). Desa Polo Lereng berada di dataran rendah dengan ketinggian 10-50 MDPL. Sarana transportasi jalan di Desa Polo Lereng tergolong sangat rendah karena 95 % masih jalan tanah, selain jalan desa ada pula jalan dusun yang menuju langsung ke perumahan penduduk, jalur ini belum dapat dilalui dengan kendaraan roda dua/empat. Tingkat kesejahteraan Masyarakat Desa Polo Lereng yang paling dominan adalah kategori prasejahtera.

## 3. Jumlah Penduduk

Desa Pololereng memiliki luas wilayah 13 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 1831 jiwa dengan jumlah KK 535. yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 925 jiwa dan perempuan 906 jiwa.

**Tabel 1.2**

### **Jumlah Penduduk**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Laki-Laki	923 jiwa
2.	Perempuan	906 jiwa
	<b>Total</b>	<b>1831</b>

Sumber: Profil kampung KB Desa Pololereng, Kecamatan Panggale, Kabupaten Mamuju Tengah, diperbaharui pada tanggal 25 April 2023.

#### 4. Batas-batas

Adapun batas-batas desa sebagai berikut:

Di Sebelah Utara: Berbatasan Dengan Desa Barakang

Di Sebelah Timur: Berbatasan Desa Kuo

Di Sebelah Selatan: Berbatasan Desa Polo Pangale Dan Desa Sartanamaju

Di Sebelah Barat: Berbatasan Desa Polo Camba

Jarak tempuh desa Polo Lereng ke Kecamatan 3 KM, ke Kabupaten Mamuju Tengah 40 Km dan ke Kota Provinsi 80 Km.

#### 5. Dusun-dusun

Desa Polo Lereng terdiri dari Lima dusun yaitu

- a. Dusun Argomulyo
- b. Dusun Purwodadi
- c. Dusun Wanasari
- d. Dusun Tri Tunggal
- e. Dusun Buana Sakti

### **B. Sejarah Kesenian Tari Jaranan**

#### 1. Sejarah Kesenian Tari Jaranana

Sejarah Jaranan memang memiliki berbagai macam versi, belum ada yang bisa memastikan keaslian dari cerita tersebut karena memang cerita-cerita itu ada karena diceritakan yang turun temurun. Berikut adalah beberapa versi dari asal mula Jaranan:

Raja Airlangga memiliki seorang putri bernama Dewi Sanggalangit. Dewi Sanggalangit terkenal akan kecantikannya sehingga banyak pangeran dari

berbagai kerajaan ingin melamarnya. Raja Airlangga yang memikirkan masa depan penerus tahta kerajaan pun bertekad untuk membuat Putri satu satunya itu agar bersedia dinikahkan oleh salah satu pangeran bangsawan, tetapi Dewi Sanggalangit tetap ingin menjadi pertapa.

Setelah berpikir kembali Dewi Sanggalangit memutuskan ingin menikah tetapi dengan syarat tertentu. Syarat tersebut adalah sebuah tunggangan yang tidak menginjak tanah. Beberapa kerajaan memang memiliki kesaktian, oleh sebab itu membuat sebuah kesenian berupa tunggangan adalah hal yang mudah, akan tetapi tunggangan tersebut akan dinilai sendiri mana yang terbaik oleh Dewi Sanggalangit.

Kerajaan-kerajaan yang hendak melamar diantara lain adalah Kala Sewandana dari Bantar Angin, Toh Bagus utusan Raja Singobarong dari Lodaya Blitar, Kalawraha seorang adipati dari Pesisir Kidul dan 4 prajurit berasal dari Blitar. Pelamar berangkat dari kerajaan masing-masing untuk pergi melamar Dewi Sanggalangit. Kala Sewandana mengutus Pujonggo Anom untuk pergi melamar, ia menyiapkan tunggangan yang disebutkan oleh Dewi Sangga Langit. Di tengah perjalanan, Pujonggo Anom terkenal dengan kesaktiannya Berdoa kepada Yang Maha Kuasa untuk diberi petunjuk. Pujonggo Anom menerima sebuah Pecut Samandhiman serta pelepah kulit dan bambu yang akhirnya dibuat menyerupai kuda yang disebut Jaranan.

Kerajaan Lodaya Blitar yang membuat kesenian yaitu Singa Barong dan celengan berbondong-bondong menuju Kerajaan Kediri. Dalam perjalanannya Kerajaan Lodaya bertemu dengan Kerajaan Bantar Angin dan timbul pertempuran.

Kerajaan Bantar Angin yang memiliki Pecut Samadhiman ini dapat mengalahkan Kerajaan Lodaya dengan mudah, akan tetapi Kerajaan Lodaya tidak dibunuh melainkan diajak untuk bergabung sebagai pengiring sampai di Kerajaan Kediri.

Sebagai pemenang, Kala Sewandana berhak untuk menikahi Dewi Sanggalangit. Dewi Sanggalangit masih memiliki syarat lagi yaitu saat iringan manten dari Kediri sampai Bantar Angin, pengiring harus diiringi oleh banyak pasukan berkuda dan Singa Barong serta celengan dengan melewati bawah tanah serta diiringi oleh alat musik yang terbuat dari besi dan bambu.

Akhirnya pengiringan pernikahan Dewi Sanggalangit dengan Kala Sewandana pun diiringi oleh Jaranan, Singo Barong, celengan serta diiringi musik yang terbuat dari besi dan bambu. Peristiwa pengarakan pengantin Dewi Sanggalangit dengan Kala Sewandono dari Kediri ke Wengker Bantar Angin kemudian dikenang oleh masyarakat dan diwujudkan dalam kesenian Jaranan. Kesenian Jaranan ini berupa pertunjukan yang memiliki alur yang sama dengan cerita tersebut.<sup>2</sup>

Kisah-kisah yang diceritakan diatas perlu diketahui bahwa kisah tersebut ada karena memang diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Namun kisah tersebut tidak bisa menjadi patokan karena memang tidak ada bukti pasti tentang bagaimana awal mula ada sebuah pentunjuk Kesenian Jaranan.

---

<sup>2</sup>Maria Octavia Handoyo, *Kesenian Jaranan Kediri Melampaui Zaman*, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2017, h.1-3

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Sejarah Kesenian Tari Jaranan di Desa Pololereng**

Tari jaranan merupakan tarian tradisional yang masih sering kita jumpai di tengah pesatnya perubahan global. Tari jaranan merupakan kesenian dengan asal yang beragam dan sejarah panjang. Jaranan adalah pertunjukan tarian yang dilakukan oleh beberapa orang penari mengendarai mainan menyerupai kuda yang terbuat dari anyaman bambu (dalam bahasa Jawa mainan kuda itu dinamai jaranan). Sejarah tari jaranan dimulai ketika Dewi Songgo Langit atau Dewi Kilisuci yang merupakan putri dari Raja Airlangga dari Kerajaan Kahuripan memiliki keinginan untuk menjadi petapa dan tidak ingin menikah. Akan tetapi sang ayah menentang keinginan tersebut dan sangat ingin putri mahkotanya tersebut menikah dan memiliki keturunan.

Setelah bertapa dan meminta petunjuk Dewa akhirnya Dewi Songgo Langit bersedia untuk menikah, namun ia mengajukan syarat bahwa bagi siapa saja yang melamarnya harus membuat kesenian yang belum ada di tanah Jawa. Raja Airlangga kemudian membuat sayembara atas syarat yang diajukan putrinya. Sayembara tersebut disambut baik oleh orang-orang yang ingin menikahi Dewi Songgo Langit. Mereka datang dari berbagai daerah, salah satunya adalah Klono Sewandono dari Wangker yang kemudian menjadi pemenang sayembara tersebut. Pernikahan Dewi Songgo Langit dan Klono Sewandono diiringi oleh kuda-kuda (dalam bahasa Jawa disebut jaran) disertai dengan alunan musik terompet dari bambu dan kenong dari besi. Untuk menghormati kejadian inilah kemudian masyarakat Kediri melestarikan dan mengembangkan tari Jaranan sampai saat ini.

Salah satu daerah yang masih melestarikan kesenian tarian ini yaitu Desa Polo Lereng. Dimana awal mula jaranan masuk di Desa Polo Lereng yaitu dibawah oleh orang-orang dari Jawa yang pindah dan menetap di Desa Polo Lereng Mamuju Tenang. Jaranan biasanya di tampilkan pada saat acara pernikahan, khitanan sebagai sarana hiburan untuk masyarakat di Desa Polo Lereng. Pak Poniren mengatakan:

“...jaranan di Desa Polo Lereng ini cuma mengembangkan kesenian dari Jawa Timur ndok. Karena banyak masyarakat yang pindah dari Jawa ke sini, makanya kita berfikir untuk kenapa tidak kita kembangkan saja di daerah sini”<sup>3</sup>

Masuknya kesenian Jaranan di desa Pololereng tidak diketahui dengan pasti kapan waktu dan tahunnya, yang mereka ketahui yaitu Jaranan masuk di Desa Pololereng Mamuju Tengah di bawah oleh orang-orang yang bermigrasi dari pulau Jawa ke Desa Pololereng Mamuju Tengah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan serta melestarikan kesenian tari Jaranan agar tidak hilang seiring berjalanya waktu. Pak Jurzani menambahkan:

“ ...jaranan memang bukan dari sini ndok. Jaranan itu berasal dari Jawa Timur. Nah, kenapa bisa ada di daerah ini? Ya karna orang-orang dari Jawa yang pindah dan menetap di sini istilahnya (trasmigrasi), mereka juga yang membawa ke sini. Supaya apa? Supaya tetap terlestarikan gitu loh”<sup>4</sup>

Penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa tari jaranan di Desa Pololereng merupakan hasil pelestarian masyarakat Jawa yang pindah dan

---

<sup>3</sup>Pak poniren, ketua tari jaranan, (wawancara mengenai sejarah tari jaranan di desa pololereng mamuju tengah), 10 november 2023

<sup>4</sup>Pak jurzani, Tokoh masyarakat di desa pololereng, (wawancara mengenai sejarah tari jaranan di desa pololereng), 12 novwMBER 2023

menetap di desa pololereng mamuju tengah. Selain untuk melestarikan jaranan juga di jadikan sebagai sarana hiburan oleh masyarakat yang datang dan menonton pertunjukan tari jaranan.

## **2. Proses Pelaksanaan Kesenian Tari Jaranan Adat Jawa Di Desa Pololereng Mamuju Tengah.**

Berbicara tentang kesenian tari Jaranan berarti berbicara tentang sebuah kesenian tari tradisional yang berasal dari Jawa, masyarakat Jawa memiliki banyak kesenian yang diturunkan dari nenek moyang dan masih terus dilestarikan sampai saat ini baik itu dari musik, tarian dan masih banyak lagi yang lainnya, salah satunya kesenian yang masih dilestarikan dan memiliki banyak penggemar yaitu kesenian tari Jaranan. Kesenian tari Jaranan pada dasarnya dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Kesenian tari Jaranan ini masih kerap ditampilkan di berbagai daerah yang bertujuan untuk menghibur masyarakat, selain sebagai sarana hiburan kesenian tari Jaranan ditampilkan guna untuk melestarikan kesenian tersebut. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan proses pelaksanaan kesenian tari Jaranan di Desa Pololereng Mamuju Tengah. Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan dari observasi peneliti di lapangan, bahwa kesenian tari Jaranan merupakan sebuah kesenian yang berasal dari Jawa. Kesenian ini biasanya kerap ditampilkan pada saat acara khitanan, pernikahan ataupun upacara adat. Seperti dari hasil wawancara dengan pak Poniren selaku ketua Jaranan:

“...Jaranan itu merupakan sebuah kesenian yang berasal dari Jawa, budaya Jawa yang harus dilestarikan dengan tujuan menjaga kesenian itu.

Jaranan juga tidak kerap ditampilkan biasanya ditampilkan pada saat khitanan, pernikahan ataupun upacara adat bisa dibilang nunggu di panggil baru di tampilkan.”<sup>5</sup>

Pernyataan diatas sudah cukup menjelaskan bahwasanya kesenian tari Jaranan merupakan kesenian yang berasal dari Jawa. Kesenian tari Jaranan juga tidak sering ditampilkan melainkan hanya pada saat diadakan sebuah acara, tari Jaranan ditampilkan untuk menghibur masyarakat serta untuk terus melestarikan dan menjaga kesenian tersebut.

Dwi Zahotul Mufrihah menjelaskan bahwa kesenian Jaranan adalah tarian yang gerakannya menirukan gerakan kuda dengan iringan musik gamelan. Kesenian ini dimainkan oleh 4 atau 6 penari bahkan bisa lebih dari 6 orang penari. Peralatan yang dibutuhkan untuk memainkan Jaranan adalah anyaman yang terbuat dari bambu berbentuk kuda, seperangkat gamelan yang terdiri dari kenong, gong, saron, demong dan kendang. Terompet atau suling juga digunakan dalam kesenian Jaranan. Tari-tarian yang bersifat kerakyatan, termasuk Jaranan telah berkembang dan merupakan pertunjukan yang cukup populer diseluruh pedesaan pada tahun 1930.<sup>6</sup> Tari Jaranan ditampilkan dengan iringan musik yang dibawakan oleh beberapa penyanyi sehingga menambahkan kesan menarik bagi para penontonya.

Peneliti akan menjelaskan bentuk kegiatan kesenian tari Jaranan tersebut, untuk memperoleh data secara lengkap, maka peneliti akan melakukan

---

<sup>5</sup>Pak Poniren, ketua tari jaranan, (wawancara mengenai kesenian tari jaranan), 10 november 2023.

<sup>6</sup>Dwi Zahotul Mufrihah, Fungsi Dan Makna Simbolik Kesenian Jaranan Jur Ngasinan Desa Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, MUDRA Jurnal Seni Budaya, Volume 33, No 2, Mei 2018, 172

wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut penjelasan yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan informan serta tahap-tahap yang dilakukan dalam kesenian tari Jararan:

**a. Proses Latihan**



**Gambar 1. Proses latihan**

Proses yang pertama dalam tari jaranan yaitu proses latihan. Proses latihan dalam tari jaranan dilakukan di salah satu sanggar seni, latihan itu sendiri merupakan proses yang dilakukan sebelum pementasan yang bertujuan untuk memperlancar gerakan serta membuat keselarasan gerakan dari satu penari ke penari yang lainya. Orang-orang yang terlibat selama proses latihan tari jaranan yaitu pelatih tari, para penari dan orang-orang yang terlibat dalam tari jaranan.

Proses latihan diawali dengan para penari mengambil posisi berbaris lurus membentuk pola lantai garis lurus ke depan, dimana pola lantai seperti itu bertujuan sebagai bentuk pembuka tarian dan penghormatan kepada tamu-tamu serta masyarakat yang menonton pertunjukan. Selanjutnya penari merubah pola gerakan menjadi zig-zag dua penari berada di depan dan di belakang dan satu

penari berada di tengah, tak hanya itu penari juga beberapa kali merubah pola lantai dari pola lantai melingkar dan juga pola lantai menyebar. Proses latihan berlangsung selama kurang lebih 1 jam dan latihan dilakukan setelah sholat Isya.

Setelah menyelesaikan latihan, selanjutnya para penari akan diberikan saran serta masukan oleh pelatih mengenai apa saja yang kurang dan harus di perbaiki dalam tariannya. Pelatih juga akan memberikan beberapa contoh gerakan yang nantinya akan diikuti oleh penari. Andika salah seorang penari Jaranan mengatakan:

“...proses latihan dilakukan untuk memperlancar gerakan mbak, agar nantinya tidak terjadi kesalahan pada saat pementasan. Nah biasanya kalo di sangar seni ini proses latihannya dilakukan selama 1 bulan sebelum pementasan, latihan dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Terus kalo di sini itu kita biasa latihannya pada saat malam hari, yaitu setiap malam minggu, senin dan selasa. Kita latihan selama kurang lebih 1 jaman lah mengingat banyak teman-teman khususnya cewek-cewek yang rumahnya jauh jadi kalo kemalaman juga pulang kasian mbak. Pemilihan waktu malam hari itu memang kita sudah sepakati bersama mbak, apa lagi di sini itu orang-orang punya kesibukan masing-masing.”<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas sudah jelas bahwa proses latihan tari jaranan dilakukan dengan tujuan untuk memperlancar gerakan serta menselaraskan gerakan antara satu penari ke penari yang lain. Proses latihan dilakukan selama 1 bulan sebelum pementasan dan dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu, proses latihan dilakukan pada saat malam hari yakni setiap malam minggu, malam senin dan malam selasa. Selama proses latihan mereka akan diawasi serta dilatih dengan serius oleh seorang pelatih yang memang mengerti tentang tari tersebut. Pemilihan waktu latihan yang dilakukan pada saat

---

<sup>7</sup>Andika, penari tari jaranan, ( wawancara mengenai proses latihan tari jaranan), 23 oktober 2023.

malam hari dikarenakan setiap orang memiliki kesibukan masing-masing sehingga mereka memilih waktu malam sebagai waktu latihan, mereka mulai latihan setelah sholat isya dan proses latihan dilakukan di salah satu sanggar tari dan berlangsung kurang lebih 1 jam.

Sundari selaku pelatih tari jaranan menambahkan..

“... kalo untuk pola lantainya mbak kita tidak berpatokan pada buku, melainkan langsung di dapat dan di ajarkan oleh pelatih. Jadi pola lantainya yang kita pelajari dari pelatih yang dulu mengajari kita, sehingga yang itu juga kita ajarkan ke adik-adik penari jadi begitu terus-menerus dari dulu-dulu sampai sekarang. Untuk pola lantainya yang biasanya kita ajarkan kepada anak-anak, pola lantai garis lurus dilakukan untuk membuka serta memberikan salam penghormatan kepada masyarakat yang menonton, pola lantai zig-zag, lingkaran, sam pola lantai menyebar.”<sup>8</sup>

Pola lantai dalam tari jaranan di jelaskan di dapat melalui pelatih terdahulu yang mengajarkan tentang tari jaranan dan bukan berpatokan pada buku pedoman tari. Pola lantai dalam tarian ini yaitu pola lantai garis lurus bertujuan sebagai pembuka dan penghormatan kepada penonton, pola lantai zig-zag, lingkaran dan menyebar.

Menurut Soedarsono, Secara garis besar pola lantai dasar dibagai menjadi dua bagian, diantaranya adalah pola lantai garis lurus dan pola garis lantai lengkung. Pola lantai lurus berkesan berkekuatan kuat, kokoh dan jelas. Sedangkan pola lantai garis lengkung mempunyai kesan yang lemah, samar dan tidak menarik. Pola lantai yang ada pada tari jaranan merupakan desain - desain yang sederhana tetapi menarik dan bervariasi. Bentuk desain lantai yang biasanya

---

<sup>8</sup>Sundari, pelatih tari jaranan, (wawancara mengenai pola lantai dalam tari jaranan), 23 oktober 2023.

digunakan pada tari ini adalah bentuk garis lurus, garis lengkung, lingkaran, zig zag, dan pola lantai menyebar.<sup>9</sup>

Berdasarkan fenomena di lapangan ditemukan bahwasanya proses latihan dalam tari jaranan menjadi salah satu proses penting, dimana proses latihan membuat para penari banyak mendapatkan arahan dan masukan tentang gerakan mereka serta dapat menselaraskan gerakan antara penari satu dan penari yang lainnya. Pola lantai dalam tarian jaranan yang ada di Desa Pololeren tidak berpacu pada buku pedoman tari melainkan hasil turun-temurun dari para pelatih tari jaranan dari Jawa.

#### **b. Persiapan**

- Make up/ riasan wajah



**Gambar 2. Proses Make Up**

Proses make up pada tari jaranan dilakukan oleh beberapa perias yang memang sudah ahli dalam merias para penari jaranan. Para perias akan membuat riasan karakter di setiap wajah para pemain sesuai dengan tarian yang akan mereka bawakan. Riasan tersebut bertujuan agar membuat penampilan penari

---

<sup>9</sup>Soedarsono. "*Djawa dan Bali*", Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1972, h.42

berbeda dengan penampilan sehari-harinya, serta pemakaian riasan digunakan untuk mempertegas setiap tokoh yang coba mereka tampilkan di dalam tari jaranan. Mama Fitri salah seorang perias jaranan mengatakan:

“...riasan pada tari jaranan itu diperlukan agar menambahkan kesan menarik bagi yang menonton pertunjukan ini mbak. Kalo ndak dirias yang ada nanti penontonya pergi karena ndak menarik. Untuk karakter yang biasanya kita buat itu menyesuaikan dengan tarian yang akan di bawakan mbak, ada karakter cantik ya kita meke up cantik seperti make up untuk penari ramo perempuan, terus karakter menyeramkan ya kita make up semenyeramkan mungkin contohnya untuk penari jaranan butho itu kan menceritakan tentang beberapa raksasa yang memiliki wajah seram. Untuk waktu meriasnya biasanya kita merias kurang lebih 1 jaman lah mbak.”<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas tata rias atau make Up pada tari jaranan itu menjadi salah satu hal terpenting yang dilakukan sebelum pentas dimulai. Riasan atau make Up pada penari jaranan memberikan kesan menarik bagi para penonton sehingga mereka dapat berlama-lama untuk menikmati tarian tersebut. Make Up karakter dalam tari jaranan dibuat sesuai dengan tari yang akan dibawakan oleh para penari, sepertihalnya riasan cantik untuk tarian ramo putri dan riasan karakter menyeramkan untuk para penari jaranan butho yang memang digambarkan sebagai raksasa yang memiliki tubuh tinggi dan besar serta wajah yang menyeramkan. Proses tata rias atau make Up pada tari jaranan dilakukan selama 1 jam.

Sabri dkk mengatakan, Tata rias merupakan sebuah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk yang sebenarnya (asli) dengan bantuan sebuah alat dan bahan. Sebuah tata rias juga bertujuan untuk membuat penampilan seorang penari

---

<sup>10</sup>Mama Fitri, perias/ make up tari jaranan, (wawancara mengenai proses meke up dan waktu yang dibutuhkan untuk merias penari jaranan), 28 oktober 2023.

terlihat berbeda dengan keadaan sehari-harinya. Tata rias secara umum dapat diartikan sebagai seni pengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna dari sebelumnya.<sup>11</sup> Tidak hanya dalam pertunjukan tari Jaranan, akan tetapi di setiap pertunjukan seni tari lainnya tat arias menjadi hal yang wajib, selain untuk pelengkap riasan pada penari juga dapat menarik perhatian penonton agar berpusat kepada para penari.

- Busana dan Atribut Tari



**Gambar 3. Busana dan Atribut Tari Jaranan**

Selain penggunaan riasan penggunaan busana dan atribut juga menjadi hal yang sangat penting dalam tari ini. Penggunaan busana selain berfungsi sebagai pelindung tubuh juga mempunyai fungsi lain yaitu memperindah penampilan dan membantu menghidupkan peran. Tari jaranan memiliki berbagai macam atribut mulai dari kepala sampai kaki, tak hanya itu busana dalam tari

---

<sup>11</sup>Sabri, Indar, dkk, "Buku Ajar Tata Rias Karakter", Jurusan Sendratasik: Universitas Negeri Surabaya, 2016, h. 2

jaranan memiliki beragam warna yang pastinya memiliki makna yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Sesuai dengan perkembangan zaman, busana yang digunakan dalam tari Jaranan saat ini sudah jauh lebih sopan dan tertutup.

Mbak Risna salah satu penata busana dalam tari Jaranan menjelaskan:

“.. busana dan atribut digunakan untuk memberikan kesan keindahan. Sedangkan Atribut yang digunakan oleh penari jaranan itu ada banyak mbak mulai dari hiasan kepal, badan samapi kakibegitu juga dengan busana dan atribut untuk laki-laki. Setahu saya juga warna-warna yang ada di atribut atau busana tari jaranan ini memiliki makna seperti warna putih melambangkan warna yang suci, warna hitam melambangkan warna yang bijaksana, warna merah yang melambangkan keberanian, warna hijau melambangkan harapan, warna kuning melambangkan kehidupan, warna biru melambangkan ketenangan..”<sup>12</sup>

Mbak Risna Menambahkan..

“... untuk jarik sendiri memang pada zaman dulu ada jarik khusus untuk raja-raja dan hanya orang yang memiliki garis keturunan saja raja yang boleh pake. Tapi sekarang siapa saja boleh pake, kalo pun masih ada mungkin ya di daerah jawa kalo di sini tidak ada..”<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya tata busana dalam tari jaranan juga menjadi salah satu hal yang sangat penting, busana dalam tari jaranan digunakan untuk memberikan kesan keindahan bagi para penari. Dalam tari jaranan memiliki banyak atribut yang memiliki berbagai macam bentuk dan warna. Warna-warna dalam atribut dan baju yang di gunakan oleh para penari juga memiliki makna yang banyak tidak diketahui oleh masyarakat antara lain:

---

<sup>12</sup>Mbak Risna, penata busana, (wawancara mengenai busan dan atribut yang digunakan dalam tari *jaranan*), 28 oktober 2023.

<sup>13</sup>Mbak Risna, penata busana, (wawancara mengenai *jarik* dalam tari *jaranan*), 28 oktober 2023.

- 1) Warna putih merupakan pancaran warna yang bersih, sehingga mampu mewakili karakteristik yang bersih atau suci. Warna putih dalam seni pertunjukan dapat diartikan perlambangan, perbuatan, tingkah laku, harapan, penunjukan sifat dan perbuatan baik hubungannya dengan kesucian diri;
- 2) Warna hitam dapat diartikan sebagai perlambangan sebuah perbuatan bijaksana, kematangan jiwa. Warna hitam dapat mewakili sifat bijaksana, pandai, tenang dan berbudi luhur, tanggung jawab. Pada pertunjukan warna hitam biasa dipakai oleh tokoh-tokoh bijaksana;
- 3) Warna merah memiliki sifat cahaya yang terang berkarakter. Warna merah, sebagai perlambangan keberanian, ceroboh dan kemarahan. Identik dengan warna darah merah yang dalam filosofinya gambaran nafsu duniawi. Dalam seni pertunjukan warna merah dimaknai dengan sifat: keras hati, kurang sabar, pemberani, angkara murka, ingin menang sendiri;
- 4) Warna hijau menunjukkan karakter muda, segar, atau dalam pertumbuhan, penuh harapan, menjalani hidup. Seni pertunjukan warna hijau diartikan pada kehidupan manusia yang dalam prosesnya banyak harapan, cita-cita melindungi dan pencarian jati diri;
- 5) Warna kuning dapat diartikan dengan warna keemasan, pada karakter universal tersebut warna kuning memiliki makna bercahaya, keagungan atau kehidupan. Akan tetapi pada seni pertunjukan lebih ditekankan pada kemewahan sehingga mempunyai sifat yang labil (mudah berubah). Warna kuning menggambarkan sifat orang yang labil, yang mengejar kemewahan

duniawi. Warna kuning atau emas sering digunakan untuk memperkuat atribut busana raja-raja yang identik dengan keglamoran;

- 6) Warna biru melihat dari sifatnya adalah kematangan dari pencarian, atau pengendapan dari warna hijau. Sehingga dapat menggambarkan sifat yang penuh ketenangan, mau berkorban, dan harapan dapat menjadi panutan atas kematangan jiwa dari pencarian.

Ernawati mengatakan, busana adalah segala yang dikenakan seseorang yang terdiri dari pakaian dan perlengkapannya, dan tidak identik dengan kostum atau yang sementara orang menyebutnya kostum. Sesuai dengan proporsi tubuh, maka kostum pun memiliki bagian-bagiannya yaitu bagian kepala (penutup kepala), badan bagian atas (baju), dan badan bagian bawah (kain dan celana). Tata busana selain berfungsi sebagai pelindung tubuh juga mempunyai fungsi lain yaitu memperindah penampilan dan membantu menghidupkan peran.<sup>14</sup> Busana yang digunakan dalam tari bukan hanya untuk penutup bagian tubuh saja, akan tetapi sebagai bahan pendukung dari dan pelegkap dalam sebuah tari.

Berdasarkan fenomena di lapangan ditemukan bahwa penggunaan busana dan atribut merupakan suatu hal yang penting sebelum pementasan. Selain sebagai penutup tubuh, busana dan atribut juga menambahkan kesan keindahan bagi para penari. Tidak hanya itu warna-warna dalam setiap ornamen yang terdapat di baju dan atribut memiliki banyak makna yang terkandung di dalamnya. Untuk pementasan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

---

<sup>14</sup>Ernawati, dkk, "Tata Busana" Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, h.27

### 1. Salam pembuka/ pembacaan do'a (acara inti)

Pementasan tari Jaranan dibuka oleh seorang dalang yang mana bertugas sebagai moderator dalam tari Jaranan, posisi moderator itu sendiri berada di belakang sejajar dengan sinden dan pemain musik. Pertama-tama seorang dalang akan mengucapkan salam pembuka, baru setelah itu mengajak kepada seluruh masyarakat yang hadir untuk bersama-sama membaca Basmalah dan membaca doa. Pembacaan doa juga bertujuan mengingat Allah Swt., agar nantinya proses pelaksanaan tari Jaranan berjalan lancar hingga akhir acara.

### 2. Pementasan Tari Jaranan.



**Gambar 4. Bopo (Bapak Jaranan)**

Pementasan tari Jaranan dibuka oleh seorang laki-laki yang kerap di sebut bopo (Bapak). Pak poniren mengatakan:

“.. bopo itu sama halnya dengan pemimpin, atau biasa dikenal dengan gamboh. Biasanya bopo itu bertugas sebagai pembuka ruang yang akan digunakan untuk pertunjukan, biasanya bopo itu berdiri di tengah-tengah lapangan sambil membawa pecut (cambuk)...”<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Pak Poniren, ketua tari jaranan, ( wawancara mengenai bopo), 10 November 2023.

Keterangan di atas sudah menjelaskan bahwasanya Bopo atau yang biasa disebut sebagai bapak Jaranan atau biasa dikenal juga sebagai Gamboh (pawang/pemimpin) dalam pertunjukan tampil dengan membawa pecut atau cambuk yang dipecutkan ke tanah dengan cara memutar di area pertunjukan. Hal ini biasanya ditunjukkan sebagai simbol pembuka ruang yang akan digunakan untuk pertunjukan pementasan tari Jaranan. Macam-macam tarian yang ditampilkan dalam kesenian tari Jaranan yaitu:

a) Tari Ramo



**Gambar 6. Tari Ramo**

Pertunjukan tariramo putri, dimana tarian ini terdiri dari 5 sampai 6 orang penari wanita. Tarian ramo biasanya dibawakan sebagai tarian salam pembuka, tarian selamat datang untuk menyambut tamu atau penonton yang hadir. Gerakan dalam tarian ramo lebih berpusat kepada gerakan kaki yang rancak, dalam gerakan ini para penari akan diberikan lonceng kecil yang berbentuk seperti gelang kaki sehingga akan berbunyi seiring dengan gerakan kaki si penari. Selain

berpusat pada kaki tari ramo juga merupakan tarian gerakan selendang atau sampur, gerakan kepala, ekspresi wajah dan kuda-kuda penari. Seorang penari harus bisa menyelaraskan antara gerakan dan musik yang megiringi sehingga terciptalah sebuah gerakan yang indah untuk dilihat. Lama waktu pementasan tarian ini sekitar 15 sampai 30 menit. Pak Poniren mengatakan:

“... tariramo pada zaman dahulu itu ndok, digunakan untuk menyambut tamu atau petinggi-petinggi penting. Tari ramo itu sendiri memiliki makna kesadaran manusia atas kehidupan yang dijalani di muka bumi ini. Makanya gerakannya seperti gerakan gadrung atau gerakan yang menghentak bumi. Kalo kamu perhatikan tarianya itu kan kebanyakan kakinya menghentak-hentakan ke bumi iya to nah itu maksudnya...”<sup>16</sup>

Menurut Triboto, *ngeremo* atau tari remo adalah suatu hasil karya yang menggambarkan kegagahan dan kepahlawanan masyarakat Jawa Timur. Tari ramo sendiri merupakan tari yang khusus dibawakan oleh laki-laki yang umumnya menceritakan tentang kisah seorang pangeran pangeran yang berjuang dalam medan perang. Seiring berjalanya waktu tari ramo juga dimainkan oleh perempuan sehingga muncul tari ramo putri. Karakteristik yang paling menonjol dalam tari ramo adalah gerakan kaki yang sangat lincah dan dinamis. Gerakan yang dipadukan dengan adanya lonceng yang terpasang di pergelangan kaki sehingga membuat gerakan sang penari lebih aktif.<sup>17</sup>

Berdasarkan fenomena di lapangan ditemukan bahwa tari ramo merupakan sebuah tarian penyambutan atau tarian salam pembuka. Tarian ramo

---

<sup>16</sup>Pak poniren, ketua tari jaranan, ( *wawancara mengenai tari ramo*), 10 november 2023

<sup>17</sup>Triboto, *Ngeremo*, proyek pengembangan kesenian Jawa Timur, 1981, h.6

mengambarkan tentang kegagahan dan keberanian seseorang. Tarian ini ingin menonjolkan keberanian dalam menghadapi apa pun dalam setiap gerakannya.

b) Tari Jaranan Buto



**Gambar 7. Tari Jaranan Buto**

Tarian selanjutnya yaitu tari jaranan buto, tari ini terdiri dari 5 sampai 6 penari. Tarian ini dimainkan dengan menggunakan kostum dan atribut yang menyerupai raksasa seperti memiliki badan besar, rambut panjang yang gimbal, memiliki gigi taring yang runcing dan besar, bertanduk serta memiliki wajah yang menyeramkan. Lama waktu pementasan tarian ini sekitar 15 sampai 30 menit. Pak poniren menjelaskan:

“... tarian jaranan buto mengingatkan waktu jaman kerajaan di Jawa Timur yang menggambarkan sosok raja bernama Minakjinggo, konon katanya Minakjinggo digambarkan sebagai sosok orang yang berkepala raksasa, kalo orang jowo bilang istilahnya botho..”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Pak poniren, ketua tari jaranan, ( wawancara mengenai tari jaranan botho), 10 november 2023

Tari jaranan butho, biasanya didalam permainannya pemain akan menggunakan properti berupa kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Pada saat melakukan tarian ini penari akan melakukan gerakan seolah-olah prajurit berkuda yang tengah menungangi kuda yang gagah berani dan siap untuk maju dalam pertempuran. Pada adegan inilah biasanya banyak terjadi trance atau kesurupan baik pada penari, pemain atau bahkan penonton.

### 3. Penutup

Rangkaian terakhir dalam tari jaranan yaitu penutup, acar ini ditutup dengan mengucapkan Alhamdulillah. Dalang atau pembawa acara akan menyampaikan kesimpulan-kesimpulan dari cerita yang telah ditampilkan, pesan-pesan moral yang terdapat di dalam tari tersebut. Tak lupa pula sebelum megakhiri pertunjukan dalang atau pembawa acara menyampaikan permohonan maaf kepada tuan ruman dan para penonton apa bila terjadi kesalahan, baik itu disengaja maupun tidak disengaja selama proses pementasan tari jaranan. Setelah acara selesai masyarakat kembali pulang ke rumah masing-masing dan kembali melakukan aktivitas masing-masing.

### **3. Pelaku yang terlibat dalam kesenian tari jaranan**

1) Dalang, merupakan seseorang yang bertugas sebagai MC atau narator. Dalang bertugas sebagai pemimpin jalanya tari jaranan, bertugas menyampaikan bagian-bagian dan makna cerita yang dibawahkan oleh para penari jaranan sehingga tarian yang dibawakan menjadi lebih menarik. Adanya dalang membuat penonton yang tengah menikmati pertunjukan ini mengerti akan makna dari tarian yang dibawakan oleh para penari;

- 2) Penari, ada orang-orang yang menari, penari dalam tari jaranan biasanya terdiri dari 5 atau lebih. Penari inilah yang membawakan tari-tarian sesuai cerita yang dibawakan serta diiringi oleh musik;
- 3) Gamboh, merupakan ketua, pemimpin atau biasanya juga kerap disebut sebagai bopo (bapak para jaranan). Gamboh bertugas untuk menyembuhkan orang-orang yang ndadi (kesurupan), menjaga tuan rumah dan masyarakat yang tengah menikmati pertunjukan tari jaranan;
- 4) Sinden, merupakan seorang penyanyi Jawa yang bertugas menyanyikan tembang-tembang (lagu-lagu Jawa) yang biasanya mengiringi para penari tari jaranan. Kehadiran Sinden membuat suasana menjadi lebih meriah dan menarik dengan suara-suara khas tembang Jawa;
- 5) Nayaga, atau biasa disebut sebagai pemusik yang memainkan gamelan Jawa atau alat musik berupa kendang, terompet, gong, dan alat musik lainnya. Nayaga biasanya bertugas untuk mengiringi pementasan tari jaranan.

#### **4. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terdapat dalam Kesenian Jaranan Adat Jawa di Desa Pololereng Mamuju Tengah.**

Kesenian tari jaranan merupakan kesenian yang kaya dengan seni dan budaya di dalamnya, namun demikian di dalam kesenian tari jaranan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang banyak tidak diketahui oleh masyarakat. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam kesenian tari jaranan.

a. Nilai Akidah

Berbicara tentang akidah maka berbicara mengenai keimanan dan keyakinan. Keimanan dan keyakinan yang dimaksud disini yaitu mengimani serta meyakini adanya Allah Swt. Akidah itu sendiri memiliki tujuan untuk memelihara umat manusia dari kemusyrikan. Nilai akidah merupakan nilai keimanan yang kuat dan teguh dari seorang mukmin yang senantiasa mengabdikan dirinya kepada Allah Swt.

Akidah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, namun jika dikaitkan dengan kesenian jaranan maka letak keyakinan atau nilai akidah dapat dilihat dari segi ritualnya, yaitu ritual pada pembacaan do'a. Pembacaan do'a sebelum memulai kegiatan merupakan bukti keyakinan kepada Allah Swt. Membaca do'a dilakukan agar mendapatkan perlindungan dan ridha-Nya serta memohon keselamatan dari marabahaya. Pembacaan do'a dilakukan sebelum memulai acara. sebagaimana diungkapkan oleh Pak Marzuki selaku tokoh agama di Desa Polo Lereng mengatakan:

“...nilai Akidah yang terdapat dalam jaranan itu terletak pada saat membaca do'a, membaca do'asebelum memulai kegiatan kesenian jaranan. Pembacaan do'a dilakukan agar kita senantiasa terhindar dari mara bahaya, hal-hal buruk. Membaca do'a juga dilakukan sebagai bentuk keimanan kita kepada Allah Swt., meminta kepada Allah Swt., ketika seseorang membaca do'a itu menunjukkan bahwa seseorang itu meminta dan menyembah hanya kepada Allah Swt., yang senantiasa selalu memberikan kita perlindungan dan keselamatan, serta dengan membaca do'a diharapkan agar apa yang dikerjakan bisa berjalan dengan lancar tanpa hambatan...”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Pak Marzuki, Pak Marzuki, Tokoh agama desa pololereng, (wawancara mengenai nilai Syariah dalam tari jaranan), 10 november 2023

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa nilai Akidah yang terdapat di dalam tari jaranan yaitu terdapat pada pembacaan do'asebelum melakukan kegiatan. Membaca do'a dilakukan sebagai bentuk bentuk keimanan kepada Allah Swt., senantiasa mengingat Allah Swt., meminta kepada Allah Swt., menunjukkan bahwa seseorang itu meminta dan menyembah hanya kepada Allah Swt., agar segala sesuatu yang kita kerjakan mendapatkan ridho dan berkah darinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta data dokumentasi, ditemukan bahwasanya nilai akidah yang terdapat pada tari jaranan yaitu terdapat pada pembacaan do'a sebelum memulai kegiatan. Pembacaan do'a merupakan bentuk keimana yang dilakukan untuk mengingat Allah Swt., meminta kepada Allah Swt., menunjukkan bahwa seseorang itu meminta dan menyembah hanya kepada Allah Swt., agar mendapat perlindungan serta ridho darinya. Doa menjadi sarana ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan anugerah bisa beraktivitas sehari-hari. Maka dari itu, berdoa sebelum memulai kegiatan atau aktivitas merupakan hal penting agar apa yang dikerjakan mendapat bantuan dari Allah Swt., karena meninggalkan doa adalah bentuk menyombongkan diri dari menyembah Allah Swt., sebagaimana Allah Swt., berfirman dalam QS. Ghafir 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ<sup>ع</sup>

Terjemahnya:

“Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”<sup>20</sup>

Terjemah Mandar:

“Anna puammu ma’uang: pirauo Mai, tongang na U-beio. Sitonganna to taka’bor pole din a massomba’, na mittamai di naraka Jahannam Matuna”.<sup>21</sup>

#### b. Nilai Syariah

Ibadah dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seseorang kepada Allah Swt., nilai ibadah merupakan nilai perwujudan dari rasa keimanan dan ketundukan seorang hamba kepada Tuhannya yang dibuktikan dalam bentuk sikap dan perbuatan. Namun jika dikaitkan dengan kesenian tari jaranan maka letak nilai ibadah terletak pada syair-syair atau lagu-lagu yang dinyanyikan.

Ketika para penari jaranan mulai menari sesuai dengan iringan lagu gamelan dengan gerak tari yang enerjik, mereka akan diiringi oleh nyanyian-nyanyian yang dinyanyikan oleh seorang sinden perempuan maupun laki-laki berupa lagu-lagu Jawa dan lagu-lagu yang syairnya bernuansa sholawatan. Ungkapan rasa kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan oleh pak Marzuki selaku tokoh agama di Desa Pololereng mengatakan:

“Nilai Ibadah dalam jaranan itu bisa dilihat dari syair-syair atau nyanyiannya. Nyanyian atau syair-syair yang dibawakan samasinden (penyanyi) seperti tombo ati, ler ilir itukan lagu-lagu yang bernuansah

---

<sup>20</sup>Kementrian Agama Ri, *Al-quran dan Terjemahnya*, Q.S Ghafir. 40: 60.

<sup>21</sup>Muh. Idham Kholid Bodi, dkk, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar 2019), h.2936

Islami. Contohnya tomo ati artinya obat hati, menjelaskan cara mengobati hati manusia yang didalamnya terdapat sifat dengki dan iri, dijelaskan lewat lagu agar mudah diingat oleh orang-orang, lagu ler ilir menjelaskan kita sebagai umat Islam diminta bangun. Bangun dalam artian bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas. Kita manusia diperintahkan untuk memperkuat keimanan yang telah ditanamkan oleh Allah Swt., dalam diri kita dalam lagu ler ilir dilambangkan dengan tanaman yang bersemi dan memiliki daun yang hijau...”<sup>22</sup>

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa nilai Ibadah dalam tari jaranan terdapat pada lagu-lagu yang dinyanyikan oleh sinden. Sepertihalnya lagu tomo ati dan ler ilir lagu-lagu yang memiliki nuansa Islami yang pada zaman dahulu digunakan untuk berdakwah. Lagu tomo ati menjelaskan tentang cara mengobati hati yang didalamnya terdapat sifat iri dan dengki dan lagu ler ilir yang memiliki makna yang kita sebagai manusia diminta bangun. Bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas yang ada dalam diri manusia.

Elvin Naimatul Khafidoh mengatakan, tomo Ati adalah lagu tradisional Jawa yang diciptakan oleh Sunan Bonang, yakni salah satu Walisongo yang berasal dari Tuban, Jawa Timur. Lagu ini berisi tentang 5 cara yang mendasar agar seorang Muslim memperoleh kedamaian dan ketenangan spiritual, yaitu dengan membaca Al-Quran beserta maknanya, melakukan salat sunnah tahajjud (di samping juga melakukan shalat fardhu), berkumpul dengan orang-orang sholeh, melaksanakan puasa-puasa sunnah (di samping juga melaksanakan puasa wajib), serta terus-menerus berdzikir kepada Allah. Lagu ini selalu diajarkan

---

<sup>22</sup>Pak Marzuki, Tokoh agama desa pololereng, (wawancara mengenai nilai Akidah dalam tari jaranan), 10 november 2023

di pesantren-pesantren, dan telah dinyanyikan, direkam, dan dirilis oleh beberapa penyanyi Indonesia.<sup>23</sup>

Lirik lagu *tombo ati* sebagai berikut:

Tombo ati iku limo perkarane  
Kaping pisan moco Qur'an lan maknane  
Kaping pindo sholat wengi lakonono  
Kaping telu wong kang sholeh kumpulono  
Kaping papat kudu weteng ingkang luwe  
Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe  
Salah sawijine sopo biso ngelakoni  
Mugi-mugi gusti Allah nyembadani

Kesenian *jaranan*, didalamnya tidak hanya bersifat tontonan untuk menghibur masyarakat yang menyaksikan pertunjukkan *jaranan*. Tetapi juga mendapat ilmu dari nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesenian *jaranan* lewat lagu-lagu atau syair yang dinyanyikan oleh sinden entah itu lagu Jawa atau lagu *sholawatan*. Makna lagu-lagu tersebut mendapat perintah agar kita selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan amalan-amalan baik seperti menambah keimanan dalam beribadah kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya serta data dokumentasi, ditemukan bahwa nilai ibadah dalam tari *jaranan* ditemukan pada lirik lagu atau syair-syair yang dinyanyikan oleh sinden atau penyanyi. Lagu-lagu yang dinyanyikan mengandung makna perintah agar kita selalu mendekatkan diri

---

<sup>23</sup>Elvin Naimatul Khafidoh, "Studi Komparatif Pendidikan Islam Dalam Tembang Lirilir Karya Sunan Kalijaga Dan Tembang Tombo Ati Karya Sunan Bonang", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Mei 2021, H. 55

kepada Allah Swt., dengan amalan-amalan baik sebagaimana Allah Swt., berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mā'idah 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung”.<sup>24</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

“E inggannana to matappa’, takwao di puang Alla Taala anna itai tangalalang iya mala mappakadeppu’o disese-Na. Anna panjiha’o di tangalalan-Na, malaa mallolongang asumaroang”.<sup>25</sup>

Ayat tersebut menjelaskan agar kita sebagai umat manusia senantiasa beriman kepada Allah Swt., dan Rasul-Nya serta menjalankan syariat-Nya. Sebagai manusia, kita diperintahkan agar selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan cara taat kepada-Nya dan beramal dengan sesuatu yang diridhai-Nya supaya kita dapat menggapai keberuntungan dengan memperoleh surga-Nya.

### c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti atau tingkah laku seseorang yang sudah ada dan melekat pada jiwa manusia. Nilai akidah jika dikaitkan di dalam tarjanaan terdapat pada pema-Nya, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Marzuki beliau megatatakan:

<sup>24</sup>Kementrian Agama Ri, *Al-quran dan Terjemahnya*, Q.S Al-Ma'idah. 5: 35.

<sup>25</sup>Muh. Idham Kholid Bodi, dkk, *Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar 2019), h.202

“...kalo berbicara tentang akhlak ndok, akhlak itu sendiri kan merupakan budi pekerti, sifat yang memang sudah ada di diri setiap orang. Akhlak juga diartikan sebagai tingkah laku manusia. Kalo akhlak di sangkut pautkan dengan jaranan itu dilihat dari orang-orangnya itu (pemainnya) sikap yang secara tidak sadar dilakukan atau dibawakan oleh pemain yang akhirnya kita contoh. Seperti Sikap kesopanan yang ditunjukkan oleh para pemain entah itu tingkah lakunya, sikap saat berbicara atau sikap pada saat membawakan tari-tarian. Ini dalam artian sikap yang baik ya ndok bukan yang buruknya, ya kalo sikap yang buruk jangan di contoh...”<sup>26</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan budi pekerti atau sifat yang memang sudah ada di dalam diri setiap orang. Akhlak diartikan sebagai tingkah laku manusia, dalam kaitanya dengan jaranan akhlak itu sendiri dilihat dari tingkah laku atau perbuatan pemainnya. Contohnya sikap sopan yang ditunjukkan oleh pemain, tingkah laku sampai dengan sikap atau cara berbicara dalam artian sikap baik.

Menurut Solihin dan Anwar mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian;
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran;
- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.<sup>27</sup>

Akhlak adalah perbuatan yang sudah terekam kuat di dalam jiwa seseorang, sehingga tanpa pemikiran dan pertimbangan mendalam dari diri

---

<sup>26</sup>Pak Marzuki, Tokoh agama desa pololereng, (wawancara mengenai nilai Akhlak dalam tari jaranan), 10 november 2023

<sup>27</sup>M. Solihin dan Rosyid Anwar, Akhlak Tasawuf, Manusia, Etika dan Makna Hidup, Bandung: Nuansa, 2005, h. 23

seseorang akan melakukan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam dirinya. Akhlak bisa menjadi identitas seseorang karena bisa menunjukkan diri seseorang yang sebenarnya tanpa pengaruh dari luar dirinya.

Meghormati tamu merupakan salah satu bentuk tingkah laku dari seseorang, sebagaimana yang di tampilkan para penari Jaranan melalui pola lantai atau perubahan-perubahan gerakan yang dilakukan. Sepertihalnya pada pola lantai garis lurus kedepan, dimana pola lantai seperti itu bertujuan sebagai bentuk pembuka tari serta penghormatan kepada tamu-tamu dan masyarakat yang ikut menonton acara tari Jaranan. Tak hanya pola lantai garis lurus akan tetapi ada juga pola lantai zig-zag, meligkar dan menyebar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya serta data dokumentasi. Ditemukan bahwa nilai Akhlak dalam tari jaranan terdapat pada pemainnya, dimana tingkah laku yang muncul secara tidak sadar dibawakan oleh pemainnya. Perbuatan-perbuatan baik, meghormati tamu, sopan santun serta tutur kata yang sopan dan ramah terhadap sesama manusia. Akhlak merupakan realitas eksistensi terbaik dan kesempurnaan manusia. Rasulullah Saw., bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling bagus akhlaknya.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari IV (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), h. 37.

#### d. Nilai Muamalah

Muamalah dapat diartikan sebagai hubungan manusia dalam berinteraksi antar sesama, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri mereka memerlukan satu sama lainnya untuk membantu kehidupan mereka. Muamalah dalam tari jaranan dilihat dari silaturahmi antar manusia, dimana pada saat tari jaranan mereka dapat berkumpul serta mempererat tali silaturahmi di antara mereka sembari menikmati tari jaranan. Pak marzuki mengatakan:

“...nilai muamalah dilihat dari interaksi sosial antar penonton yang datang, maksudnya bagaimana? Maksudnya disini dengan diadakanya tari jaranan dapat mempererat mempererat hubungan persaudaraan di antara mereka serta menghargai antar sesama. Apa lagi di daerah pololereng ini ndok kalo ada hajatan terus yang punya hajatan ngundang jaranan, banyak orang-orang dari berbagai desa itu berbondong-bondong datang untuk menonton. Nah disitulah silaturahmi antar mereka terjalin dari yang awalnya tidak pernah ketemu akhirnya ketemu saat nonton jaranan itu, sambil nonton sambil silaturahmi gitu loh.”<sup>29</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa nilai muamalah dalam tari jaranan terdapat pada interaksi antar penonton yang datang untuk menonton pertunjukan tari tersebut. Dimana selain mereka datang untuk menikmati pertunjukan tari jaranan mereka juga dapat mempererat tali silaturahmi di antara mereka. Muamalah memiliki arti dan makna yang luas, akan tetapi di dalam tari jaranan muamalah dilihat sebagai hubungan interaksi sosial antar manusia.

---

<sup>29</sup>Pak Marzuki, Tokoh Agama Desa Polo Lereng, (wawancara mengenai nilai Muamalah dalam tari jaranan), 10 november 2023

Adapun nilai-nilai muamalah dalam tari jaranan antara lain:

#### 1) Mempererat Hubungan Persaudaraan

Adanya kesenian tari jaranan di Desa Polo Lereng Mamuju Tengah membuat tersambungny tali silaturahmi dan hubungan persaudaraan antar sesama, baik antar masyarakat Desa Polo Lereng dengan masyarakat yang datang dari daerah lain. Hal ini terlihat ketika para undangan atau para penonton yang datang dan menyaksikan kesenian tersebut melakukan komunikasi dengan masyarakat Desa Polo Lereng.

Selain itu, kesenian ini menjadi salah satu momentum untuk menyambung silaturahmi dan momen untuk saling mengenal satu sama lain. Hal ini terlihat pada saat para saudara yang berada di luar Desa Polo Lereng datang untuk menonton kesenian tersebut, ketika acara ini digelar mereka akan berkumpul saling mengenal dan berbincang-bincang satu sama lain. Sehingga dari sinilah para orang tua bisa memperkenalkan anaknya dengan saudara-saudara yang berada di luar Desa Pololereng.

#### 2) Menghargai Antar Sesama

Adanya kesenian jaranan di Desa Polo Lereng Mamuju Tengah, terdapat nilai-nilai yang mengajarkan kita untuk saling menghargai antar sesama. Tidak semua masyarakat yang tinggal di Desa Polo Lereng beragama Islam, tetapi ada pula yang beragama Hindu dan Kristen. Akan tetapi mereka juga kerap kali ikut menikmati pertunjukan kesnian jarananyang memang telah menjadi adat budayamasyarakat suku Jawa di Desa Pololereng. Sehingga mereka saling menghargai tidak muncul sebuah konflik yang dapat memecah belah masyarakat.

Menurut Abdul Madjid Muamalah dalam arti luas adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.<sup>30</sup> Muamalah adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri. Dalam hubungan dengan manusia lainnya, manusia dibatasi oleh syariat tersebut, yang terdiri dari hak dan kewajiban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya serta data dokumentasi, ditemukan bahwa nilai muamalah yang terdapat pada tari jaranan terdapat pada seseorang yang melakukan interaksi sosial sehingga akansaling mempererat hubungan persaudaran diantara mereka agar tidak terputus, serta dapat menghargai antar sesama manusia. Allah Swt., memerintakan kepada kita agar senantiasa menjaga hubungan kekeluargaan agar tidak terputus, sebagaimana dijelaskan Qur'an Surah An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahnya:

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang

<sup>30</sup>Abdul Madjid, *Pokok-Pokok Fiqh Muamalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam*, Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1986, h. 1

banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.<sup>31</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

“E inggannana rupa tau, takwao lao di puammu iya pura mappara’bue’o pole di masa rupa tau anna polr di (iyai) puang Alla Taalai mappajari bainena, anna pole di da’duana puang Alla Taala mappapa ‘bija tommuane anna tobaine ma’idi. Anna takwao di puang Alla Taala iya nasawa’ sanga-Na diango’o sipirau-pirai, anna (pirai) paallulluareang. Sitonganna puang Alla Taala samata manjagoi”.<sup>32</sup>

Tidak menuntut fakta bahwa dalam tari Jaranan ini digambarkan bahwa ada nilai-nilai yang tidak relevan dengan nilai-nilai pendidikan islam. Dalam tarian ini ada hal-hal tertentu yang mungkin bertentangan (kontradiksi) dengan nilai-nilai pendidikan islam. Sehingga diharapkan kedepanya tari Jaranan ini lebih menguatkan pada nilai-nilai pendidikan islam.

---

<sup>31</sup>Kementrian Agama Ri,*Al-quran dan Terjemahnya*, Q.SAn-Nisa 4:1.

<sup>32</sup>Muh. Idham Kholid Bodi, dkk, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar 2019), h.137

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab terakhir ini penulis akan menjelaskan inti dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Tari Jaranan di Desa Pololereng Mamuju tengah, merupakan sebuah kesenian yang masih kerap di pertunjukan di Desa Pololereng. Jaranan adalah sebuah seni tradisional yang berasal dari suku Jawa yang di dalam tarian tersebut kaya akan nilai-nilai serta budaya yang masih terus dilestarikan sampai saat ini. Tahap-tahap dalam proses tari jaranan di mulai dari proses latihan, proses make up/ merias wajah samapi dengan proses pementasan.
2. Tari jaranan memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang banyak tidak diketahui oleh orang-orang. Mulai dari pembacaan do'a sebelum memulai pertunjukan yang memiliki nilai Akidah, lagu-lagu yang di dinyanyikan untuk mengiringi tari yang memiliki nilai Syariah, para pelaku atau pemainnya yang memiliki nilai Akhlaks dan hubungan sosial antar masyarakat yang dapat mepererat hubungan persaudaraan serta saling meghargai pada saat menonton pertunjukan tari jaranan yang memiliki nilai Muamalah.

#### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di Desa Polo Lereng Mamuju Tengah. Tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung tari jaranan adat Jawa di Desa Polo Lereng, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah dan

merangkum semua hasil penelitian dengan keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis memberi masukan mengenai saran yang mungkin dapat membantu dan berguna bagi masyarakat di desa pololereng untuk menjaga kesenian tari jaranan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di kesenian tari jaranan, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat hendaknya bisa mempertahankan kesenian tari jaranan, karena kesenian ini merupakan kesenian turun-temurun dari nenek moyang yang harus di jaga dan juga dilestariakan.
2. Bagi Pemerintah Desa diharapkan untuk selalu mendukung dan melestarikan kegiatan kesenian tari jaranan ini.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan sumber yang peneliti gunakan. Maka dari itu peneliti berharap adanya penelitian selanjutnya untuk menindak lanjuti tentang penelitian nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian tari jaranan adat Jawa di Desa Polo Lereng, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari. Sahih al-Bukhari IV, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Alifi, Ahmad Saiq. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kebudayaan Jaranan Delik Desa Jambesari Banyuwangi, Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Januari 2021.
- Aminuddin. Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Andika. Penari tari Jaranan, ( wawancara mengenai proses latihan tari jaranan), 23 oktober 2023.
- Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bodi, Muh. Idham Kholid, dkk. Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, Makassar: Balitbang Agama Makassar 2019.
- Ernawati, dkk. Tata Busana, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- Fathoni dan Abdurhman. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: PT Cipta, 2006.
- Fauzia, Risa. Pengaruh dan Hubungan Pembelajaran Olah Tubuh Terhadap Keterampilan Menari, Universitas Pendidikan Indonesia ( repository.upi.edu: perpustakaan.upi.edu), 2017.
- Fitri. Perias/ Make Up Tari Jaranan, (Wawancara Mengenai Proses Meke Up dan Waktu yang Dibutuhkan Untuk Merias Penari Jaranan), 28 oktober 2023.
- Ghazaly, Abdul Rahman. Fiqh Muamalat, Jakarta: Kencana, 2010.
- Hamdanah dan Rinaldy Alifansyah. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy.
- Handoyo, Maria Octavia. Kesenian Jaranan Kediri Melampaui Zaman, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2017.
- Husnul Abdi. Pengertian Tari Secara Umum, Unsur, dan Jenis-jenisnya yang Perlu Diketahui, (<https://www.liputan6.com/hot/read/4682069/pengertian-tari-secara-umum-unsur-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-diketahui>, 2021, Diakses tanggal 30 Juli 2023.


- Isna, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Jazuli, M. *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Jurzani. *Tokoh Masyarakat di Desa Polo Lereng, (Wawancara Mengenai Sejarah Tari Jaranan di Desa Pololereng)*, 12 November 2023.
- Kementrian Agama RI. *Al-quran dan Terjemahnya*.
- Khafidoh, Elvin Naimatul. *Studi Komparatif Pendidikan Islam dalam Tembang Lirilir Karya Sunan Kalijaga dan Tembang Tombo Ati Karya Sunan Bonang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Mei 2021.
- Khalil, Munawwar. *Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006
- M. Solihin dan Rosyid Anwar. *Akhlak Tasawuf, Manusia, Etika dan Makna Hidup*, Bandung: Nuansa, 2005
- Madjid, Abdul. *Pokok-Pokok Fiqh Muamalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam*, Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1986
- Marzuki. *Tokoh agama desa pololereng, (wawancara mengenai nilai Akidah dalam tari jaranan)*, 10 November 2023
- Moleong dan Lexi.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2015
- Mufrihah, Dwi Zahotul. *Fungsi Dan Makna Simbolik Kesenian Jaranan Jur Ngasinan Desa Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar*, *Mudra Jurnal Seni Budaya*, Mei 2018
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya 2003
- Naimatul, Elvin, Khafidoh. *Studi Komparatif Pendidikan Islam Dalam Tembang Lirilir Karya Sunan Kalijaga dan Tembang Tombo Ati Karya Sunan Bonang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Mei 2021
- Nurjannah, Siti. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 2 Majene*, 2021

- Pangestuti, Maulida. Infiltrasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Kesenian Kuda Lumping di Desa Plipir Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019
- Poniren. ketua tari jaranan, (wawancara mengenai sejarah tari jaranan di desa pololereng mamuju tengah), 10 november 2023
- Prihatini, Setiati. Dakwah Melalui Kesenian, Deskripsi Pesan Dakwah dalam Kesenian Topeng Ireng di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang Tahun 2017
- Profil Kampung KB Desa Polo Lereng, Kecamatan Panggale, Kabupaten Mamuju Tengah, diperbaharui pada tanggal 25 April 2023.
- Rahayu, Tresnani Eka. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439/2017
- Rahmanu Widayat dan M.Sn. Ragam Kesenian dalam Budaya Jawa, Program Studi S1 Desai Interior Fakultas Seni Rupa dan Desai Universitas Sebelas Maret, <https://spada.uns.ac.id/mod/resource/view.php?id=51919&forceview=1>, 2020, diakses pada 27 juli 2023
- Risna. penata busana, (wawancara mengenai busan dan atribut yang digunakan dalam tari Jaranan), 28 oktober 2023.
- Sabri, Indar, dkk. Buku Ajar Tata Rias Karakter, Jurusan Sendratasik: Universitas Negeri Surabaya, 2016
- Setyorini, Indra Yunita. Kesenian Kuda Lumping Ditinjau dari Perspektif Norma - norma Masyarakat, Jurnal Online Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang
- Shiha , M. Quraish. Tafsir al-misbah; pesan, kesan dan keserasian Al-Quran, Jakarta: lentera hati 2002
- Soedarsono. Djawa dan Bali, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1972.
- Sudirman. Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sundari. Pelatih tari jaranan, (wawancara mengenai pola lantai dalam tari jaranan), 23 oktober 2023.

- Susanto, Dwi. Refleksi Aktualitas Fenomeologi Edmund Husserl dalam Filsafat Kontemporer, *Jurnal Filsafat* 1 (1), 37-57, 1997
- Sutarjo Adisusilo dan JR. Pembelajaran Nilai Karakter, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Thoha, M. Chabib. Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Triboto. Ngeremo, proyek pengembangan kesenian jawa timur, 1981
- Turangan, Lily, dkk. Seni Budaya dan Warisan Indonesia: Seni Pertunjukan, Jakarta: PT Aku Bisa, 2014
- Umam, Ahmad Khoirul. Pesan Dakwah Kesenian Jaranan Turonggo Wengker Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, Analisis Semiotika Roland Barthes, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Wngki. Budaya Jawa, [https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Jawa), 2023, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023
- Yasin, Muhammad Nu'aim. Iman: Rukun Hakikat dan Membatakannya, Bandung: Asy Syamil Press, 2001
- Zuhairini, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1983

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE**  
 Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat  
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267  
 website: [www.stainmajene.ac.id](http://www.stainmajene.ac.id), email: [stainmajene16@gmail.com](mailto:stainmajene16@gmail.com)

---

Nomor: B.324/Sti.03/1.1/PP.00.9/10/2023 Majene, 16 Oktober 2023

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Bupati Mamuju Tengah  
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Mamuju Tengah  
 Di-

*Tempat*

**Assalamu Alaikum, Wr.Wb**

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini :

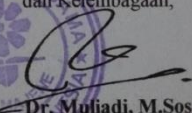
Nama : **Jariah Elpiani**  
 Nim : 10156119237  
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam kesenian Tari Jaranan Adat Jawa di Desa Pololereng**". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Ahmad Ridhai Azis, M.Pd  
 2. Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 18 Oktober 2023 S/d 18 November 2023.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
 Wassalam


a n Ketua  
 Wakil Ketua Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,  
  
**Dr. Muliadi, M.Sos.I**  
 Nip. 197308281998031001



Terselamatkan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DIP Mj-Tjg
4. Arsip

## Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jln. Daeng Maccirinnae Benteng Tobadak Mamuju Tengah 91463  
 Email : dpmtsp.mateng@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 007/ ~~163~~/DPMTSP/X/2023

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
 2. Peraturan Bupati Mamuju Tengah Nomor 41 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mamuju Tengah.  
 3. Surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain)Majene ,Nomor : B.324/Sti.03/1.1/PP.00.9/10/2023 Tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian.


**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

a) Nama : **JARIAH ELPIANI**  
 b) NIM : 10156119237  
 c) Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 d) Alamat : Desa Pololereang  
 e) No. HP : 085256858710  
 f) Untuk : 1. Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dengan Judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN TARI JARANA ADAT JAWA DI DESA POLOLERENG"**.  
 2. Lokasi Penelitian Di Desa Pololereang  
 3. Waktu/Lama Penelitian : Mulai 23 Oktober s/d 23 November 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharpakan melapor kepada Bupati Mamuju Tengah, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Mamuju Tengah.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exampilar copy hasil penelitian Kepada Bupati Mamuju Tengah Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Mamuju Tengah.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Tobadak  
 Pada Tanggal: 23 Oktober 2023  
**Kepala Dinas**  
  
**Drs. SALMAN ALI, M.Pd**  
 NIP. 19640312 199512 1 003

**Tembusan disampaikan Kepada Yth :**

1. Bupati Mamuju Tengah (Sebagai Laporan) di Tobadak :
2. Fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain)Majene
3. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Tobadak;
4. Peninggal

## Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Desa

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH**  
**KECAMATAN PANGALE**  
**KANTOR DESA POLOLERENG**  
*Alamat : Jalan poros Tarailu – Topoyo Kodepos 91567*

---

**SURAT IZIN MENELITI**  
*Nomor : 140/561/SIM/DS-PL/X/2023*

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : **SOFYAN PATALLONGI**  
Jabatan : Kepala Desa Polo Lereng


Menerangkan Bahwa :

Nama : JARIAH ELPIANI  
NIM : 10156119237  
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan

Benar bahwa Nama yang tertera diatas telah mendapat izin untuk melakukan sebuah penelitian untuk melengkapi kebutuhan Data penyusunan SKRIPSI dengan Judul *"Nilai-Niai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tari Jaranan Adat Jawa Di Desa Pololereng"* Di Desa Polo Lereng kecamatan pangale kabupaten mamuju tengah.

Demikian surat keterangan Izin ini Buat Dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan bagi instansi yang berkepentingan untuk menjadi bahan periksa adanya.

Polo Lereng, 20 OKTOBER 2023

  
**SOFYAN PATALLONGI**

## Lampiran 4. Lembar Observasi

Hari/tanggal :

Waktu Observasi :

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Mengamati tempat kegiatan Tari Jaranan.	
2.	Mengamati kegiatan para pelaku seni Jaranan.	
3.	Mengamati properti atau alat kesenian yang digunakan oleh pemain Jaranan.	
4.	Mengamati kostum beserta perlengkapan tari lainnya pada kesenian Jaranan.	
5.	Mengamati dan mewawancarai narasumber terkait Tari Jaranan yang digunakan.	
6.	Mengamati alat musik yang digunakan sebagai pengiring Tari Jaranan.	
7.	Mengamati dan menganalisis proses latihan pada Tari Jaranan.	
8.	Mengelompokkan nilai-nilai pendidikan dalam Tari Jaranan.	

## Lampiran 5. Hasil Wawancara.

Kategori : Wawancara

Nama : Poniren

Peran : Ketua Jaranan

Topik : Membahas awal mula Jaranan

No	Data	Keterangan
1.	<p>Jariah: Assalamualaikum wbr... Pakde', Saya Jariah Elpiani mahasiswa dari STAIN Majene. Maksud kedatangan saya ingin mewawancarai Pakde mengenai Kesenian tari Jaranan.</p> <p>Pak Poniren: Waalaikumsalam wbr.. Nggih apa yang mau ditanyakan dok?</p>	
2.	<p>Jariah: Sudah berapa lama sampean menjabat sebagai ketua Jaranan?</p> <p>Pak Poniren: Sudah lama ndok, ada mungkin 10 tahunan.</p>	
3.	<p>Jariah: Bagaimana sejarah tari Jaranan masuk di desa polo Lereng Pakde?</p> <p>Pak Poniren: Sejaranya ya? Jaranan itu merupakan sebuah kesenian yang berasal dari Jawa, budaya Jawa yang harus dilestarikan dengan tujuan menjaga kesenian itu. Jaranan juga tidak kerap ditampilkan biasanya ditampilkan pada saat khitanan, pernikahan ataupun upacara adat bisa dibilang nunggu di panggil baru di tampilkan.</p> <p>Jaranan di Desa Polo Lereng ini cuma mengembangkan kesenian dari Jawa Timur ndok. Karena banyak masyarakat yang pindah dari Jawa ke sini, makanya kita berfikir untuk kenapa tidak kita kembangkan saja di daerah sini.</p>	
4	<p>Jariah: Apa saja fugsi Jaranan ini Pakde?</p> <p>Pak Poniren : Fugsi Jaranan ya sebagai hiburan ndok.</p>	

	Kita melestarikan budaya kita.	
5.	<p>Jariah: Kapan saja kesenian ini diadakan Pakde?</p> <p>Pak Poniren: Klau dulu itu Jaranan di tampilkan di rumah ketua Jaranan, tapi kalo sekarang itu ya setiap ada yang ngundang ndok. Misalnya kalo ada khitanan, pernikahan, ada acara-acara Desa dan sebagainya.</p>	
6.	<p>Jariah: Setiap pertunjukan itu selalu menggunakan Jaran dan Pecut ya Pakde? Itu fungsinya sebagai apa Pakde?</p> <p>Pak Poniren: Iya ndok. Kalo itu untuk properti dan mainan saja ndok.</p>	
7.	<p>Jariah: Apa kendala selama berkecimpung di kesenian ini Pakde?</p> <p>Pak Poniren: ya.. yang namanya organisasi pasti ya banyak kendalanya, entah itu dari anggota pasti ada. Tapi Alhamdulillah masih bertahan samapi saat ini.</p>	
8.	<p>Jariah: Menurut Pakde jika tari Jaranan dengan pendidikan dikaitkan, ada kaitanya tidak?</p> <p>Pak Poniren: Ya ada to ndok.</p>	
9.	<p>Jariah: Mungkin ini saja dulu Pakde, terimakasih atas waktunya. Kalo di bolehkan mungkin lain waktu saya ngerepotin lagi untuk wawancara.</p> <p>Pak Poniren: Oh iya ndok ndk papa, monggo kalo masih ada yang mau di tanyakan datang lagi ke sini kalo saya bisa bantu saya bantu.</p>	

Kategori : Wawancara

Nama : Jurzani

Peran : Tokoh Masyarakat

Topik : Membahas pandangan masyarakat mengenai tari Jaranan

No.	Data	Keterangan
1.	<p>Jariah : Assalamualaikum wr.wb. Sebelumnya maaf mengganggu waktunya pakde, saya mau tanya-tanya sedikit boleh?</p> <p>Pak Jurzani: Waalaikumsalam wbr.. Silahkan ndok mau tanya apa</p>	
2.	<p>Jariah: Bagaimana kesenian tari jaranan di mata masyarakat?</p> <p>Pak Jurzani: kesenian tari jaranan di mata masyarakat ya merupakan budaya jawa yang harus dilestarikan ndok.</p>	
3.	<p>Jariah : Kenapa kesenian tari jaranan harus dilestarikan pakde?</p> <p>Pak Jurzani : yak arena untuk megembangkan budaya itu ndok. Untuk melestarikan budaya itu.</p>	
4.	<p>Jariah: Banyak yang bilang kesenian tari jaranan itu melanggar agama pakde. Terus bagaimana pendapat pakde tentang itu?</p> <p>Pak Jurzani: yang penting tariannya, toh... yang melanggar agama itu ya kalo main setan ( kesurupan ) toh... makanya tari jaranan itu ada yang berbau-bau sirik. Main kesurupan itu kan dengan setan, itu yang dianggap tidak boleh ndok. Kalau tariannya ndk papa toh.</p>	
5.	<p>Jariah: pakde jaran kan bukan berasal dari pololereng, nah bagaiana asal usul tari jaran masuk di desa polo lereng?</p> <p>Pak Jurzani: jaranan memang bukan dari sini ndok. Jaranan itu berasal dari Jawa Timur. Nah, kenap bisa ada di daerah ini? Ya karna</p>	

	orang-orang dari Jawa yang pindah dan menetap di sini istilahnya (trasmigrasi), mereka juga yang membawa ke sini. Suapaya apa? Supaya tetap terlestarikan gitu loh.	
6.	Jariah: Apa tujuan positifnya tari jaranan pakde?  Pak Jurzani: Ya hiburan.	
7.	Jariah: Mungkin ini saja dulu Pakde, terimakasih atas waktunya. Kalo di bolehkan mungkin lain waktu saya ngerepotin lagi untuk wawancara.  Pak Jurzani: Oh iya ndok.	

Kategori : Wawancara

Nama : Marzuki

Peran : Tokoh Agama

Topik : Membahas mengenai pandangan islam mengenai tari Jaranan

NO.	Data	Keterangan
1	Jariah: Assalamualaikum mbah. Maaf mengganggu waktunya saya mau tanya-tanya perihal jaranan boleh Mbah?  Pak Marzuki: Waalaikumsalam... mau tanya apa ndok?	
2.	Jariah: Bagaimaa pandangan islam mengenai tari jaranan Mbah?  Pak Marzuki: Dalam islam tari jaranan itu sendiri ndk masalah, yang ndak boleh ya kesurupanya itu. Kalo tariannya ndak papa.	
3.	Jariah: Nilai-nilai pendidikan apa saja mbah yang bias di ambil dalam kesenian tari jaranan?  Pak Marzuki: Nilai-nilai pendidikan yang bagaimana dulu?	
4.	Jariah: Nilai Akidah, Muamalah, Syariah dan Akhlak Mbah.  Pak marzuki: Kalo nilai Akidah yang terdapat dalam jaranan itu terletak pada saat membaca do'a,	

	<p>membaca do'asebelum memulai kegiatan kesenian jaranan. Pembacaan do'a dilakukan agar kita senantiasa terhindar dari mara bahaya, hal-hal buruk. Membaca do'a juga dilakukan sebagai bentuk keimanan kita kepada Allah Swt., meminta kepada Allah Swt., ketika seseorang membaca do'a itu menunjukkan bahwa seseorang itu meminta dan menyembah hanya kepada Allah Swt., yang senantiasa selalu memberikan kita perlindungan dan keselamatan, serta dengan membaca do'a diharapkan agar apa yang dikerjakan bisa berjalan dengan lancar tanpa hambatan.</p> <p>Nilai Ibadah dalam jaranan itu bisa dilihat dari syair-syair atau nyanyiannya. Nyanyian atau syair-syair yang dibawakan samasinden (penyanyi) seperti tomo ati, ler ilir itukan lagu-lagu yang bernuansa Islami. Contohnya tomo ati artinya obat hati, menjelaskan cara mengobati hati manusia yang didalamnya terdapat sifat dengki dan iri, dijelaskan lewat lagu agar mudah diingat oleh orang-orang, lagu ler ilir menjelaskan kita sebagai umat Islam diminta bangun. Bangun dalam artian bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas. Kita manusia diperintahkan untuk memperkuat keimanan yang telah ditanamkan oleh Allah Swt., dalam diri kita dalam lagu ler ilir dilambangkan dengan tanaman yang bersemi dan memiliki daun yang hijau.</p> <p>Kalo berbicara tentang akhlak ndok, akhlak itu sendiri kan merupakan budi pekerti, sifat yang memang sudah ada di diri setiap orang. Akhlak juga diartikan sebagai tingkah laku manusia. Kalo akhlak di sangkut pautkan dengan jaranan itu dilihat dari orang-orangnya itu (pemainnya) sikap yang secara tidak sadar dilakukan atau dibawakan oleh pemain yang akhirnya kita contoh. Seperti Sikap kesopanan yang ditunjukkan oleh para pemain entah itu tingkah lakunya, sikap saat berbicara atau sikap pada saat membawakan tari-tarian. Ini</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>dalam artian sikap yang baik ya ndok bukan yang buruknya, ya kalo sikap yang buruk jangan di contoh.</p> <p>Nilai muamalah dilihat dari interaksi sosial antar penonton yang datang, maksudnya bagaimana? Maksudnya disini dengan diadakanya tari jaranan dapat mempererat mempererat hubungan persaudaraan di antara mereka serta meghargai antar sesame. Apa lagi di daerah pololereng ini ndok kalo ada hajatan terus yang punya hajatan ngundang jaranan, banyak orang-orang dari berbagai desa itu berbondong-bondong datang untuk menonton. Nah disitulah silaturahmi antar mereka terjalin dari yang awalnya tidak pernah ketemu akhirnya ketemu saat nonton jaranan itu, sambil nonton sambil silaturahmi gitu loh.</p>	
	<p>Jariah: Mugkin sudah cukup mbah, terimakasih banyak atsa waktunya.</p> <p>Pak Marzuki: Sama-sama ndok.</p>	

Kategori : Wawancara

Nama : Mama Fitri dan Risna

Peran : Tata busan dan tata rias

Topik : Membahas mengenai busan dan riasan pada tari jaranan.

No	Data	Keterangan
	<p>Jariah: Assalamualaikum, sebelumnya perkenalkan saya Jariah Elpiani mahasiswa dari STAIN Majene.</p> <p>Mama Fitri: Walaikumsalam saya mama Fitri, saya peris para penari <i>jaranan</i>.</p> <p>Mbak Risna: Saya Risna saya bagian atribut dan kostum.</p>	
	<p>Jariah: Kenap dalam tarian <i>jaranan</i> diperlukan sebuah riasan?</p> <p>Mama Fitri: Yak karena riasan pada tari <i>jaranan</i> itu</p>	

	<p>diperlukan agar menambahkan kesan menarik bagi yang menonton pertunjukan ini mbak. Kalo ndak dirias yang ada nanti penontonya pergi karena ndak menarik. Untuk karakter yang biasanya kita buat itu menyesuaikan dengan tarian yang akan di bawakan mbak, ada karakter cantik ya kita meke up cantik seperti make up untuk penari ramo perempuan, terus karakter menyeramkan ya kita make up semenyeramkan mungkin contohnya untuk penari jaranan butho itu kan menceritakan tentang beberapa raksasa yang memiliki wajah seram.</p>	
	<p>Jariah: kalo untuk pakean dan atribut tari jaran bagaimana mbak? Saya perhatikan pakean dan atribut tari jaranan sangat berbeda dengan pakean tari pada umumnya?</p> <p>Mbak Risna: Iya memang benar mbak, baju dan atribut yang di gunakan dalam tari jaranan sangat berbeda dengan tari pada umumnya. Busana dan atribut digunakan untuk memberikan kesan keindahan. Sedangkan Atribut yang digunakan oleh penari jaranan itu ada banyak mbak mulai dari hiasan kepal, badan samapi kakibegitu juga dengan busana dan atribut untuk laki-laki. Setahu saya juga warna-warna yang ada di atribut atau busana tari <i>jaranan</i> ini memiliki makna seperti warna putih melambangkan warna yang suci, warna hitam melambangkan warna yang bijaksana, warna merah yang melambangkan keberanian, warna hijau melambangkan harapan, warna kuning melambangkan kehidupan, warna biru melambangkan ketenangan</p>	
	<p>Jariah: Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk merias mbak?</p> <p>Mbak Fitri: Untuk waktu meriasnya biasanya kita merias kurang lebih 1 jaman lah mbak</p>	
	<p>Jariah: Mugkn sudah cukup, terimakasih atas kesediaan waktunya.</p> <p>Mama Ftri: Iya mbak</p>	

## Lampiran 6: Lirik lagu dan Terjemahan

### 1. Lagu Tombo Ati

Tombo ati iku limo perkarane  
(Obat hati itu ada lima perkara)

Kaping pisan moco Quran lan  
mahnane  
(Pertama, mengaji  
Alquran berikut maknanya)

Kaping pindo sholat wengi lakonono  
(Kedua, mendirikan sholat malam)

Kaping telu wong kang sholeh  
kumpulono  
(Ketiga, berkumpul dengan orang  
sholeh)

Kaping papat kudu weteng ingkang  
luwe  
(Keempat, memperbanyak berpuasa)

Kaping limo zikir wengi lingkang  
suwe  
(Kelima, memperbanyak dzikir  
malam)

Salah sawijine sopo bisa ngelakoni  
(Siapa yang bisa menjalani satu di  
antaranya)

Mugi-mugi Gusti Allah nyembadani  
(Semoga Allah mencukupi)

### 2. Lagu Lir Ilir

Lir ilir, lir ilir tandure wis sumilir

(Bangunlah, bangunlah tanaman  
sudah bersemi)

Tak ijo royo-royo tak senggo  
temanten anyar  
(Telah menghijau seperti pengantin  
baru)

Cah angon-cah angon  
(Anak gembala-anak gembala)

Penekno blimbing kuwi  
(Panjatlal pohon belimbing itu)

Lunyu-lunyu penekno  
(Walaupun licin, tetap panjatlal)

Kanggo mbasuh dodotiro  
(Untuk membasuh pakaianmu)

Dodotiro-dodotiro  
(Pakaian-pakaianmu)

Kumitir bedhah ing pinggir  
(Terkoyak pada bagian pinggir)

Dondomono jlumatono kanggo sebo  
mengko sore  
(Jahitlah dan benahilah untuk waktu  
sore nanti)

Mumpung padhang rembulane  
(Selagi bulan masih bersinar terang)

Mumpung jembar kalangane  
(Selagi masih banyak waktu luang)

Yo surako, Surak iyo....  
(Ayo bersoraklah, sorakan iya...)

Lampiran 7. Dokumentasi

**Gambar 1. Wawancara Dengan Ketua Jaranan**



**Gambar 2. Wawancara Dengan Tokoh Agama**



**Gambar 3. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat**



**Gambar 4. Proses latihan Tari Jaranan**



**Gambar 5. Proses Make Up/ Riasan Tari Jaranan**



**Gambar 6. Hasil Make Up Tari Jaranan**





**Gambar 7. Pementasan Tari Jaranan Bhuto & Tari Kucingan**



**Gambar 8. Tari Buto**



**Gambar 9. Tari Ramo**



**Gambar 10. Dokumentasi Penelitian**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Jariah Elpiani** atau kerap di sapa **Jariah** atau **Ria**, lahir di Mamuju 22 Desember 2000, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan **Bpk Jafar** dan **Ibu Murtini**. Penulis bertempat tinggal di Desa Pololereng, kec. Pangale, Kab. Mamuju Tengah. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Inpres Argomulyo pada tahun 2013.

Penulis melanjutkan pendidikan di tahun yang sama di MTs Miftahul Ulum Toabo dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di tahun yang sama di SMA Negeri 1 Pangale dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, penulis kembali melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di tahun yang sama di STAIN Majene melalui jalur Mandiri dan lulus di Program Studi Tarbiyah dan Keguruan. Bagi penulis, menuntut ilmu sangatlah penting karena akan berguna dimasa mendatang. Semoga apa yang peneliti dapatkan selama masa pendidikan dapat berguna untuk peneliti baik di dunia dan akhirat.